

Desa Liang Ilir Kota Bangun

# STORY KKN

“SE CERCAH PENGABDIAN  
PENUH KENANGAN”



M. FAHMI | M. FATHUR RIZKI | SEPTI NURHASANAH | ANNISA  
HIDAYAH | SHAKYLA ANINA DARA FINKA | FERYANSYAH  
PRATAMA | DELIA MARBELLA | ANIS CAHYA BIDARI | SUCI  
MUTMAINNA SAID

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS



**“SECERCAH PENGABDIAN PENUH KENANGAN”**



**Disusun oleh :**

**KKN REGULER 2024 DESA LIANG ILIR**

**KELOMPOK KULIAH KERJA NYATA  
DESA LIANG ILIR KECAMATAN KOTA BANGUN  
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA  
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA  
TAHUN 2024**



**KULIAH KERJA NYATA**  
**UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA**  
**TAHUN 2024**

**KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan *Book Chapter* dengan judul **“Secercah Pengabdian Penuh Kenangan”**. Buku ini berisi tentang kegiatan mahasiswa dan mahasiswi semester 7 yang melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di sebuah desa yang dimana penduduk desa yang mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai nelayan, desa tersebut ialah Desa Liang Ilir, tepatnya terletak di Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai kartanegara, Kalimantan Timur.

Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam beserta keluarga dan para sahabatnya, semoga kita mendapatkan syafaatnya di yaumil akhir nanti, aamiin. Tujuan dari pembuatan Chapter Book ini adalah sebagai laporan akhir kelompok, menambah pengetahuan bagi para pembaca, dan memberikan gambaran terkini kondisi dan terlaksana di Desa. Buku ini masih memerlukan saran dan masukan yang konstruktif untuk perbaikan dan penyempurnaan dikemudian hari.

Semoga buku ini bermanfaat serta dapat menjadi bahan evaluasi dan tolak ukur untuk buku yang lainnya, khususnya

bagi penyelenggaraan KKN di masa yang akan datang. Atas kerjasama semua pihak kami mengucapkan terima kasih.

Samarinda, 03 September 2024

Tim Penulis

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
Awal Kedatangan.....	1
Pengalaman Baru Penuh Kenangan .....	7
Kesan Dan Pesan Selama Melakukan Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi.....	15
Cerita dan Kesan Selama Kegiatan Keterlibatan Kepada Masyarakat Liang Ilir .....	31
Cerita Singkat dan Berkesan Selama Kegiatan Keagamaan .....	44
Meraih Berkah Bulan Muharam Dalam Memperingati Asyura .....	51
Cerita singkat yang penuh kesan dan bermakna dalam kegiatan pendidikan .....	58
Akhir Cerita.....	70
<b>EPILOG .....</b>	<b>76</b>
<b>TENTANG PENULIS .....</b>	<b>lxxvii</b>



## CHAPTER 1

### Awal Kedatangan

*“Menceritakan tentang awal perjalanan kedatangan kami di Desa Liang Ilir”*



**KULIAH KERJA NYATA  
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA  
TAHUN 2024**

Muhammad Fathur Rizki (Kota Bangun - Liang Ilir)

**AWAL KEDATANGAN**

Sebelum kelompok KKN ditentukan saya sudah takut, takut dalam artian nanti satu kelompok sama siapa ya? Orangnya baik-baik gak yaa? Ada yang aku kenal gak yaa? Nanti dapat di daerah mana yaa??? Tepat di tanggal 12 juni 2024 di jam 13.07 WITA saya tiba-tiba dichat teman lama saya, dan sempat kaget kenapa tiba-tiba dia ngechat. Ternyata dia ngasih tau kalau saya satu kelompok sama dia. Sempat gak percaya karena ketika saya ngecek sendiri diakun KKN saya masih eror, tapi dilaptop dia enggak. Pas saya buka foto sekali lihat yang dia kirim lewat WhatsApp dan benar saja ada nama saya disitu. Tapi anehnya dari 8 orang itu cuman saya laki-lakinya yang membuat saya overthinking. Waduh ini gimana nantinya yaa masa cuman saya laki-lakinya? Yang bener aja?? Gimana sistem pembagiannya ini?? Protes saya. Tapi saya tidak berani protes langsung kepada pengurusnya/LPPM, karena saya masih positif thinking mungkin itu belum fix atau belum selesai.

Selang beberapa hari ada teman sekelas saya yang ngajak saya untuk datang ke LPPM untuk protes, dan akhirnya saya pun ikut dan menyampaikan apa yang menjadi problem saya. Kemudian besoknya di tanggal 13 juni 2024 jam 22.34 WITA, teman asrama saya ngechat saya kalau kami satu kelompok. Disitu saya

sangat bersyukur dan senang karena yang awalnya saya cuman sendirian laki-laki di kelompok, ternyata ada perubahan yaitu di tambah 1 orang laki-laki dan diganti salah satu perempuannya menjadi laki-laki dan alhasil ada 3 laki-laki di dalam satu kelompok yang berisi 9 orang.

Ketika pembagian jobdesk dalam kelompok, saya mengajukan diri menjadi HUMAS (Hubungan Masyarakat). Alasannya karena bahasa di sana sama seperti bahasa saya di kampung dan kebetulan jaraknya kurang dari satu jam dari kampung tersebut hehe. Walaupun sebenarnya saya juga kurang bisa dalam berbaur kepada masyarakat, tapi setidaknya saya ingin mencoba di kampung sendiri wkwk. Di satu sisi saya senang karena saya dapat KKN dekat dengan kampung saya, tapi satu sisi lagi sedih karena tidak ada suasana baru yang belum saya rasakan.

Singkat cerita pada tanggal 16 juni 2024 saya dan ditemani adik saya observasi atau melihat keadaan desa liang ilir sekaligus pemberitahuan kedapa desa bahwasanya kami akan KKN disana mulai tanggal 24 juni sampai 5 agustus. Akan tetapi ketika saya datang ke desa, kantor desanya lagi tutup karna hari minggu. Saya pun bertanya kepada masyarakat sekitar dimana rumah kepala desanya, dan ternyata beliau punya dua rumah yaitu di desa satu dan di daerah kota bangun satu. Saya pun mencoba datang ke rumah beliau yang ada di desa, tapi beliau tidak ada dan kata masyarakat disekitar, beliau lagi di rumahnya yang satunya. Tapi saya malas untuk datang ke rumah pertamanya karena jauh hehe. Akhirnya saya mencari staff desanya saja untuk minta disampaikan pesan saya kepada beliau. Setelah beberapa kali bertanya kepada masyarakat yang lagi santai di jalan akhirnya



saya bertemu dengann sekumpulan ibu-ibu yang ngumpul disuatu rumah dan alhamdulillah ternyata disitu ada istrinya kepada desa. Saya pun langsung menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan saya ke desa tersebut dan bertanya dimana letak posko atau tempat tinggal kami nantinya. Kemudian saya diberi nomor hp kepala desanya tersebut dan saya pamit pulang kampung.

Saya mulai kenal dan bertemu dengan teman kelompok saya ketika KKN dimulai yaitu tanggal 24 juni 2024 di desa liang. Karena saya di tanggal 22 juni kakak saya nikah di Kaubun, karena jaraknya lumayan jauh dari kampung yaitu butuh waktu sekitar 12 jam lebih sampai ke lokasinya. Kami berangkat kesana tanggal 20 juni dan pulang dari sana tanggal 23 juni ke kampung halaman. Besoknya baru saya berangkat lagi ke lokasi tempat kami KKN.

Hari pertama kami datang di desa, kami langsung berkunjung ke kantor kapala desa untuk laporan kepada kepala desa bahwasanya kami sudah mulai KKN di Desa Liang Ilir ini. Tetapi kepala desanya lagi tidak ada di tempat jadi diwakilkan oleh staf desa lainnya. Setelah itu kami laporan juga kepada ketua RT terdekat dengan posko kami yaitu RT.001. Alhamdulillah warga disana sangat baik-baik dan ramah-tamah.

Setelah selesai kunjungan kami didatangi oleh salah satu anggota BPD yaitu ibu siti marsiah atau orang-orang biasa memanggilnya mbok etew. Mbok disini dalam bahasa kutai artinya tante. Beliau yang pertama kali menyambut kami dan mengarahkan kami menuju posko atau tempat yang akan kami tempati dalam satu bulan setengah ke depan.

Kondisi posko yang disediakan untuk kami tempati ini cukup luas bagi kami yang hanya 9 orang. Poskonya ada 2 buah kamar, 1 kamar mandi, dan dapur untuk kami memasak. Akan tetapi sayangnya kamar yang bisa dipakai hanya satu, karena satunya dipakai untuk gudang. Alhasil kami bertiga harus mengalah dan tidur di luar. Dan juga sebelumnya posko kami ini sangat banyak baju-baju sumbangan dari warga untuk korban kebakaran beberapa bulan yang lalu sampai menumpuk, ada yang di dalam kamar dan di luar kamar. Sebelum kami membersihkan posko, kami makan terlebih dahulu untuk mengisi tenaga. Salah satu teman saya ada yang membawa bekal dari Samarinda untuk kami makan bersama ketika sampai di lokasi KKN. Karena posko kami sangat kotor, kami makan di luar masjid Al-Ukhuwwah yang berseberangan dengan posko. Disinilah awal mula kami bertemu dengan tiga anak-anak cewek yang nama geng mereka “Bocil Kematian” wkwk nama bocilnya yaitu almi, alya dan kayla. Dan mereka yang nantinya sering datang ke posko kami setiap pagi, siang ataupun sore, kalau malam jarang.

Setelah selesai makan kami langsung balik ke posko untuk bersih-bersih. Tapi karena cuaca gerimis, saya ijin pulang ke kost kakak saya untuk mengambil pakaian saya yang berjemur disana. Setelah itu baru saya kembali lagi ke posko untuk membantu teman-teman saya bersih-bersih.

Malam pertama di desa kami nginap di kantor BPD yang berada di depan posko kami, karena posko kami belum terlalu bersih untuk ditinggali. Subuhnya kami bangun dan bersih-bersih kantor, kemudian berangkat ke masjid untuk shalat berjamaah. Kemudian setelah itu kami kembali lagi ke posko untuk bersih-

bersih lagi sampai sekiranya nanti malam sudah bisa kami tempati.

Beberapa minggu kemudian, air di posko kami tiba-tiba tidak mengalir lagi entah kenapa. Ketuaku dan aku mencoba untuk menelusuri selang pipa dan juga mesin airnya (sanyo), tapi tidak membuahkan hasil karena sepertinya permasalahannya berada dipusatnya atau tempat airnya ditarik. Walaupun desa kami ini sangat dekat dengan air mahakam, akan tetapi bagi teman-teman saya ini seperti bencana karena mereka kesusahan dalam mencari air bersih sampai salah satu teman saya ada yang beli air galon cuman untuk mandi. Berbeda dengan saya yang sudah biasa dengan air mahakam karena di desa saya kurang-lebih sama saja. Jadi ketika mereka ingin buang air mereka pergi ke mesjid, yang alhamdulillahnya sangat dekat dengan posko kami. Saya mencoba mengajak teman saya untuk mandi disungai tapi mereka tidak mau karena mungkin kulit mereka sensitif dengan air mahakam. Sampai teman saya ada yang bilang ketika saya selesai mandi disungai katanya saya bau tanah wkwk jahat banget, tapi tidak masalah yang penting saya sudah mandi dan seger xixi.

Hari-hari kami jalani bersama dibawah atap yang sama. Kami saling menghargai kekurangan dan kelebihan, yahh walaupunsekeali ada masalah sepele ataupun bercanda yang mungkin terkesan berlebihan, tapi itu semua bagian dari bumbu-bumbu pendekatan kami.



## CHAPTER 2

### **Pengalaman Baru Penuh Kenangan**

*“Menceritakan tentang sebuah pengalaman baru selama KKN yang penuh dengan kenangan”*



Annisa Hidayah (Kota Bangun – Liang Ilir)

### **PENGALAMAN BARU PENUH KENANGAN**

Sebuah kegiatan yang dinantikan para mahasiswa yakni KKN. Tidak tahu mengapa moment ini sangat dinantikan oleh para mahasiswa, apakah karena akan bertemu teman baru ? atau bertemu masyarakat baru ? atau bersosialisasi ditempat baru ? yaaa mungkin itu salah satu dari beberapa alasan mahasiswa menantikan kegiatan KKN. Dan aku salah satunya yang sangat menantikan kegiatan KKN ini. Kegiatan yang dilaksanakan sekali dalam seumur hidup selama menginjak dibangku kuliah, kegiatan yang akan memberikan banyak pelajaran, kesan dan juga motivasi. Dimana di dalam kegiatan tersebut kita dituntut untuk dapat lebih mandiri, aktif, lebih kritis dalam berpikir, belajar bersosialisasi dengan masyarakat yang sebelumnya belum kita kenal, dan juga belajar bagaimana cara menyelesaikan permasalahan yang terdapat didalam masyarakat. Awal mula kami mendaftarkan diri untuk pelaksanaan KKN dengan mengurus berkas, mengisi formulir dan lain-lain. Sampai tiba saatnya ada pengumuman penempatan lokasi KKN. Desa Liang Ilir, Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara. Yaa aku ditempatkan didesa tersebut, desa yang sama sekali tidak kuketahui , mendengar namanya pun tidak pernah. Dan juga dengan 9 orang kelompok yang tidak satupun kukenal.

Ekspektasiku sangat jauh untuk menilai desa ini, desa yang jauh dan masih termasuk pedalaman yang sulit dijangkau apapun.

Setiap perjalanan memiliki ceritanya sendiri, begitu juga dengan perjalanan kami ke Desa Liang Ilir, sebuah desa yang terletak di Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Dalam tulisan ini aku akan berbagi pengalaman baru yang didapatkan selama melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa tersebut. Pengalaman ini tidak hanya memperkaya pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga memperluas wawasan tentang kehidupan masyarakat pedesaan yang jauh dari hiruk pikuk perkotaan.

Sebelum kegiatan KKN ini dimulai kami *meet up* pertama kali dengan 9 orang kelompok untuk membahas berbagai macam yang harus dipersiapkan untuk KKN. Mulai dari pembentukan struktur kelompok KKN, peralatan yang perlu dibawa, transportasi yang akan digunakan, posko yang akan kami tempati, proker yang akan dilaksanakan disana dan masih banyak lagi. Sampai tiba saatnya dihari Senin, 17 Juni 2024 kami berangkat menuju desa Liang Ilir, kota bangun. Menempuh perjalanan kurang lebih 3 jam dengan view jalan yang masyaAllah indahnyanya banyak pepohonan yang rindang. Setelah kurang lebih 3 jam kamipun sampai didesa Liang Ilir. Setibanya disana kami datang tidak langsung ke posko, kami singgah dahulu ke kantor desa untuk laporan akan kedatangan kami. Alhamdulillah kedatangan kami disambut dengan sangat baik dan hangat oleh pihak desa. Setelah dari kantor desa kami melanjutkan perjalanan menuju ke posko. Setibanya diposko kami tidak bisa langsung rehat dari perjalanan jauh kami harus membersihkan posko yang akan kami tempati, maklum posko ini khusus untuk KKN yang di pakai

setahun sekali hehe. Kami bergotong royong membersihkan posko sampai selesai dan dilanjutkan untuk makan bersama di halaman masjid. Setelah itu kami berjalan menuju ke rumah ketua RT 01, guna untuk silaturahmi dan laporan bahwa kami melaksanakan KKN selama 45 hari yang kebetulan posko kami masuk di RT 001. Barulah kami kembali ke posko untuk beristirahat. Tetapi dikarenakan barang-barang bawaan kami belum datang akhirnya kami dihari pertama istirahat dikantor BPD yang berhadapan langsung didepan posko kami.

Desa Liang Ilir adalah sebuah desa yang terletak di tepi Sungai Mahakam, dengan pemandangan alam yang memukau dan masyarakat yang ramah. Desa ini masih mempertahankan budaya dan tradisi lokalnya, yang memberikan warna tersendiri dalam kehidupan sehari-hari penduduknya. Penduduk desa sebagian besar bermata pencaharian sebagai nelayan. Meski demikian, tantangan akses dan infrastruktur di desa ini memberikan pengalaman unik bagi kami, sebagai mahasiswa yang terbiasa dengan kehidupan perkotaan. Hari-hari pertama disana kami tidak langsung melaksanakan berbagai proker yang kami rencanakan, kami bersilaturahmi, bersosialisasi dan beradaptasi dahulu dengan warga desa, kami mulai mengenal lingkungan sekitar, memahami pola hidup masyarakat, serta mengidentifikasi permasalahan yang ada di desa ini. Kami banyak berbincang dengan anggota kantor BPD (badan permusyawaratan desa) mengenai desa ini, serta membicarakan proker yang tepat dan sesuai untuk desa Liang Ilir. Hari kedua kami disini kami semua diajak staff BPD untuk menghadiri acara Kepala Dusun Mawar kamipun masih malu-malu bertemu dengan

masyarakat sekitar, tapi mau juga karena ada disuguhkan makanan wkwk.

Hari-haripun berlanjut, kami mulai memasang strategi untuk pelaksanaan proker kita. Awal kami melaksanakan proker yakni mini class program, yang melibatkan anak-anak sekolah dasar untuk belajar tambahan diluar sekolah dan ternyata anak-anak di Desa Liang Ilir sangat antusias untuk mengikuti progam kami. Bahkan anak-anak yang menghampiri ke posko kami duluan untuk cepat memulai progam ini. Berbagai proker yang kami laksanakan terbagi dalam berbagai bidang, pertama bidang pendampingan keagamaan yakni rutinan pengajian di langgar Al-Amanah, rutinan majelis ta'lim dan zikir di masjid Al-Ukhuwwah, pembagian bubur asyura kepada masyarakat Desa Liang, dan bersih-bersih masjid jami' Al-Ukhuwwah. Kedua dibidang pendidikan yakni bimbingan mengajar di madrasah diniyah takmiliyah noorhidayatullah, bimbingan mengajar di langgar Al-Amanah, mini class program, sosialisasi kesetaraan gender di SMPN 2 Kota Bangun, dan kunjungan sekolah di Desa Liang. Ketiga dibidang kesehatan yakni posbindu ibu, anak, dan lansia, posyandu kelas ibu hamil, penyuluhan dan pemberian pin polio bersama Polindes dan Kepala Desa di TK Harapan Bunda Desa Liang Ilir, senam dan zumba bersama warga Desa Liang Ilir. Keempat dibidang partisipasi sosial yakni gotong royong membersihkan lingkungan Desa Liang Ilir, gotong royong persiapan tournament sepak bola liang bersatu season II bersama warga Desa Liang Ilir, gotong royong membersihkan lapangan ex pesawat, penggalangan dana kegiatan bubur asyura di masjid jami' Al-Ukhuwwah, penggalangan dana untuk korban kebakaran Kedang Ipil, dan mengunjungi korban kebakaran Kedang Ipil. Kelima bidang



pemberdayaan ekonomi yakni pendampingan sertifikasi halal bagi perempuan pelaku usaha ekonomi Desa Liang. Keenam di bidang kegiatan yang dibutuhkan masyarakat yakni seminar talkshow bebas stunting di desa liang ilir, pembuatan buku prestasi santri TPA, dan open tournamen sepak bola liang bersatu season II.

Dari sekian banyak proker dan terlaksananya proker kami tidak lepas dari bantuan dan dukungan masyarakat desa Liang Ilir yang sangat luar biasa. Juga dari teman-teman kelompok yang sangat solid. Tetapi perlu diingat juga, tidak ada pengalaman yang tanpa tantangan, dari banyaknya progam kerja yang kami laksanakan tentunya tidak luput dari berbagai macam permasalahan. Bahkan ada proker besar yang kami rencanakan tidak terlaksana yakni Liang Bersholawat II. Kebetulan, pada saat itu, desa lebih dulu mengalokasikan dana untuk acara Turnamen Sepak Bola Liang Bersatu II, sehingga anggaran yang digunakan untuk acara Liang Bershalawat II tidak tersedia. Sebagai alternatif, kami sempat berencana untuk meminta sumbangan dari warga Desa. Namun, mengingat kondisi ekonomi masyarakat yang sedang sulit, kami akhirnya memutuskan untuk tidak melaksanakan acara besar tersebut.

Disela-sela kami berkegiatan dan mengerjakan proker pasti ada waktu weekend yang kami gunakan untuk bersantai. Bahkan disetiap minggu kami pasti *healing* bersama staff BPD menuju tempat wisata yang ada di Kota Bangun, mulai dari wisata Danau Tanjung Sarai, wisata Danau Semayang, dan wisata Air Terjun Kedang Ipil. Melepaskan penat sejenak setelah banyak kegiatan yang dilaksanakan. Kami makan-makan, berfoto dan bergurau bersama sebagai bentuk kekraban dan kekeluargaan kita. Dihari terakhir pun kami kembali lagi mengunjungi wisata Danau

Tanjung Sarai menikmati udara Kota Bangun untuk terakhir kalinya.

Waktupun sangat cepat berlalu, dan tiba di penghujung KKN. Pertemanan yang selama ini terjalin bisa membuat kita menjadi satu, satu keluarga yang utuh yang bisa saling melengkapi dan mengisi kekurangan dengan kelebihan masing-masing. Rasa yang tercipta dalam posko KKN membuat kita mengenal lebih jauh sosok masing-masing. Mungkin ada yang saling suka, ada yang bertepuk sebelah tangan, ada yang memendam rasa, tetapi itu semua kita jadikan sebagai pengalaman berharga, yang tidak akan terlupakan sampai kapan pun. Tapi satu yang pasti, kami seperti keluarga makannya tidak ada kata “cinlok” antar sesama anggota KKN haha. Di saat kita makan bareng, tidur bareng, nonton bareng, dan ngelakuin rutinitas tiap hari bareng, kalian semua adalah bagian dari hidupku, kemudian perpisahan datang dengan sendirinya tanpa diizinkan. Okeyy KKN berakhir, kita kembali ke kebiasaan awal. Sedih, tangis, dan air mata seolah berlomba untuk menjadi pemenang. Yahhh perpisahan ini memang berat, tapi aku yakin dengan perpisahan ini akan membuat kita semuanya menjadi lebih sukses lagi dalam segala hal.

Pengalaman KKN di Desa Liang Ilir memberikan kami banyak pelajaran berharga, terutama tentang arti dari kebersamaan, kerja keras, dan pentingnya menghargai perbedaan. Kami belajar bahwa setiap desa memiliki kekayaan dan tantangannya sendiri, dan sebagai generasi muda, kita memiliki tanggung jawab untuk turut serta dalam pembangunan desa dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan dan kearifan

lokal. Desa Liang Ilir telah menjadi saksi bisu dari usaha kami untuk mengabdikan diri kepada masyarakat, sekaligus menjadi tempat kami menimba pengalaman yang tak terlupakan. Kami pulang dengan hati yang penuh membawa kenangan indah dan pengetahuan baru yang akan menjadi bekal dalam perjalanan hidup kami selanjutnya.



## CHAPTER 3

### **Kesan Dan Pesan Selama Melakukan Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi**

*“Menceritakan Tentang Kesan dan Pesan Selama Melakukan  
Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Desa Liang Ilir”*



Shakyla Anina Dara Finka (Kota Bangun – Liang Ilir)

### **KESAN DAN PESAN SELAMA MELAKUKAN KEGIATAN PEMBERDAYAAN EKONOMI**

DESA LIANG - nama yang masih asing ketika pertama kali mendengarnya. KKN ini adalah perantauanku yang pertama, dan rasanya campur aduk. Ini bukan sekadar perjalanan jauh, tapi sebuah pengalaman baru yang membuatku harus benar-benar mandiri. Sejak kecil, keinginan untuk merantau selalu terpendam, sampai akhirnya KKN ini memberiku kesempatan. Bayangkan saja, perjalanan dari rumah menuju Desa Liang di Kota Bangun memakan waktu sekitar tiga jam lebih. Persiapan untuk KKN sudah kulakukan dengan sangat teliti. Aku nggak mau ada barang penting yang tertinggal. Baju, perlengkapan mandi, hingga perlengkapan kelompok semuanya dicek ulang. Bagiku, ini adalah perjalanan besar, pertama kali jauh dari keluarga dalam waktu yang cukup lama. Ketika Hari H tiba, aku berpamitan dengan ayah, mama, dan adikku. Rasanya berat sekali, apalagi aku bukan tipe yang terbiasa hidup mandiri. Namun, aku berusaha menenangkan diri dan meyakinkan bahwa di KKN ini aku akan belajar banyak hal baru. Sepanjang perjalanan, aku nggak berhenti berdoa dan mengabarkan keluarga agar mereka tahu aku baik-baik saja. Perjalanan menuju Desa Liang itu cukup menantang. Jalanan berkelok, dikelilingi oleh hutan dan pepohonan besar, dengan truk-truk besar yang melaju di samping kami. Beberapa teman

bahkan sempat merasa mual dan pusing, tapi syukurlah aku bisa bertahan tanpa masalah. Meski begitu, rasa lelah karena duduk lama mulai terasa. Akhirnya, setelah beberapa jam, kami sampai di Desa Liang. Posko yang akan menjadi rumah kami selama KKN ternyata bekas gudang yang penuh debu dan kotor. Kami langsung gotong-royong membersihkan tempat itu. Meski capek, ada satu hal yang menghapus rasa lelah kami—pemandangan di belakang posko yang benar-benar nggak disangka-sangka. Hamparan sawah hijau membentang luas, dengan burung-burung yang beterbangan di langit, sarang walet yang menjulang, serta ikan-ikan yang berenang di kolam-kolam kecil. Pemandangan itu benar-benar seperti hadiah tak terduga, membuat rasa lelah seolah hilang seketika.



(Ini potret pemandangan belakang posko kami, bagus banget kann ^^)

Setelah posko rapi dan kami sempat beristirahat, kami mulai berkenalan dengan perangkat desa, yaitu Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Desa Liang. Ternyata, ketua BPD,

Kak Dandi, juga alumni UINSI Samarinda, kampus yang sama denganku! Rasanya lega banget, karena kami sempat berpikir bahwa perangkat desa akan sangat formal dan tegang. Tapi, ternyata mereka sangat ramah dan bersahabat. Selain Kak Dandi, ada Bu Etew, Kak Ela, Bu Biah, Bu Dwi, dan Bu Wahdah, yang selalu siap membantu kami dengan berbagai urusan, mulai dari fasilitas hingga koordinasi dengan kepala desa maupun masyarakat. Kami juga nggak lupa bersilaturahmi ke RT-RT di sekitar.



(Perkenalan sama BPD)



(Posko Tercinta)

Posko kami memang strategis, terletak di antara Desa Liang Ilir dan Desa Liang Ulu. Di depannya ada Masjid Tua Besar yang jadi ikon desa. Hanya saja, pasar jaraknya sangat jauh, sehingga kami sering membeli sayur di tempat RT. Tantangan lain yang sering muncul adalah air yang kadang mati tanpa pemberitahuan. Kalau sudah begitu, kami harus pergi mandi dan mengambil air di masjid depan posko. Awalnya terasa merepotkan, tapi lama-lama malah jadi bahan candaan dan keseruan tersendiri. Masyarakat Desa Liang benar-benar ramah. Tepat di depan posko, ada ibu yang setiap sore menjual gorengan seperti risol dan es. Kami jadi langganan tetap, karena hampir setiap sore kami pasti beli. Kadang, kalau malam masih ada sisa, ibu penjual suka memberikan secara gratis kepada kami. Selain itu, ada juga bihin langganan yang nggak kalah enaknyanya. Setiap kali beli, rasanya bikin nagih, dan momen makan bareng teman-teman selalu jadi kenangan manis.



(Rumah Bu RT tempat kita beli sayur)





(Pemandangan Jembatan Martadipura)

Rutinitas pagi di posko kami juga nggak kalah seru. Setiap pagi, udara segar dari hamparan sawah yang mengelilingi posko memberi energi baru untuk memulai hari. Biasanya, kami sarapan sederhana—roti atau sekotak Energen—sambil menikmati pemandangan sawah yang perlahan disinari matahari. Pemandangan yang menenangkan itu selalu menjadi penyemangat untuk menghadapi aktivitas seharian. Ada juga rutinitas menunggu giliran mandi, yang hanya bisa dilakukan satu per satu karena kamar mandi kami cuma satu. Sebenarnya dua sih, tapi kadang airnya mati. Sambil menunggu, kami bercanda dan ngobrol, kadang ada yang memutar musik untuk menambah semangat pagi. Suasana hangat penuh keakraban selalu terasa setiap pagi. Setelah mandi, banyak dari kami yang suka duduk-duduk di belakang posko sambil menikmati pemandangan sawah yang tenang. Momen-momen seperti itu adalah saat-saat di mana aku bisa benar-benar merasakan kedamaian. Bukan hanya soal menikmati pemandangan, tapi juga menikmati kebersamaan dengan teman-teman. Rasanya, setiap pagi bukan hanya awal hari, tapi juga kesempatan untuk menikmati keindahan sederhana yang sering kali terlupakan. Sawah yang membentang, suara burung yang berkicau, dan hembusan angin yang lembut, semua

itu adalah pengingat bahwa kebahagiaan bisa datang dari hal-hal kecil di sekitar kita.

Saat program kerja KKN dimulai, kami mempresentasikan rencana proker di depan perangkat desa. Meski tegang, semuanya berjalan lancar. Kami mengerjakan proker yang sudah dirancang, dan kadang juga ada kegiatan tambahan dari pihak desa. Semua tantangan yang ada justru membuat pengalaman KKN kami semakin kaya dan penuh pelajaran. Pengalaman KKN di Desa Liang Ilir pada tahun 2024 benar-benar nggak akan pernah aku lupakan. Rasanya kayak roller coaster, penuh dengan kejutan, kebahagiaan, bahkan ada momen haru juga. Sebagai mahasiswa UINSI Samarinda, aku merasa sangat beruntung bisa terlibat langsung dalam kegiatan yang memberikan banyak pelajaran tentang kehidupan masyarakat desa, sekaligus menguatkan ikatan emosional dengan warga setempat. Bersama teman-teman kelompokku seperti Fahmi (ketua yang santai kayak di pantai), Fery (perfeksionis banget), Fathur (petantang petenteng), Anis (si centil cantik selalu make up nya on point), Suci (mom of the group for reallll), Delia (chef dapur), Septi (ketawanya nular dan lemot), dan Annisa (sabar sedunia kalem abiss), kami menjalankan berbagai program pemberdayaan ekonomi dan sosial. Tapi, buatku, ini lebih dari sekadar belajar teori di lapangan ini soal bener-bener terjun ke masyarakat, merasakan hidup mereka, dan mencoba menyelesaikan masalah yang ada.



(Perkenalan KKN UINSI dan Pemaparan Proker)



(Anggota KKN UINSI Desa Liang)

Setiap senin diadakan apel di kantor desa. Saat itu, apel pertama kami sebagai mahasiswa KKN berjalan dengan lancar dan penuh khidmat. Kami diberi tanggung jawab sebagai petugas upacara, yang tentunya menjadi pengalaman baru bagi sebagian besar dari kami. Saat itu, seluruh perangkat desa, termasuk ketua RT, hadir dan turut memberikan sambutan. Suasana upacara terasa formal, namun penuh keakraban, karena menjadi momen perkenalan kami dengan pihak desa secara resmi. Kami berusaha menampilkan yang terbaik, meskipun sempat gugup karena ini

kali pertama kami berperan dalam acara resmi seperti ini. Alhamdulillah, semuanya berjalan sesuai rencana, dan apel perdana tersebut menjadi langkah awal yang baik dalam perjalanan KKN kami.



(Dokumentasi Apel Senin Pagi)

Sejak awal, aku sadar kalau peran mahasiswa dalam KKN lebih dari sekadar membantu secara fisik. Ini tentang memberi dukungan dan harapan. Terutama di bidang ekonomi, aku melihat masyarakat Desa Liang Ilir punya potensi besar, tapi mereka masih menghadapi banyak tantangan. Mulai dari bencana alam yang kadang melanda, hingga usaha kecil-kecilan yang masih butuh bimbingan. Meski begitu, satu hal yang bikin aku kagum adalah semangat gotong royong mereka yang kuat. Warga selalu kompak menghadapi masalah bersama-sama, dan itu jadi motivasi buatku untuk lebih maksimal dalam setiap kegiatan yang kami jalani. Salah satu pengalaman yang paling menyentuh hati adalah ketika kami mengunjungi korban kebakaran di Kedang Ipil. Pada

hari Sabtu, 20 Juli 2024, kami dapat kabar tentang kebakaran besar di sana. Perasaanku campur aduk antara khawatir dan kasihan. Bencana ini menghancurkan banyak rumah dan harta benda mereka. Setelah mengirim bantuan berupa pakaian, kami merasa perlu datang langsung. Jadi, dengan hati-hati, kami memutuskan pergi ke sana. Begitu sampai di lokasi, suasananya benar-benar sunyi. Warga masih syok, terutama ibu-ibu dan anak-anak yang kelihatan tegar, meskipun terlihat jelas mereka trauma. Buatku, kunjungan ini bukan cuma soal membawa bantuan fisik, tapi lebih kepada menunjukkan kalau mereka nggak sendirian. Kami mendengarkan cerita mereka tentang betapa cepat kebakaran itu merenggut rumah dan harta benda mereka. Setiap cerita yang keluar dari mulut mereka begitu mengharukan, dan aku merasa belajar banyak tentang ketabahan. Kami berusaha memberikan semangat kepada mereka. Aku bilang, meski sulit, dengan kebersamaan dan saling mendukung, mereka pasti bisa bangkit lagi. Meski bantuan yang kami bawa nggak banyak, aku berharap kehadiran kami bisa memberi mereka secercah harapan.



(Galang Dana)

Selain kegiatan sosial, fokus kami juga pada pemberdayaan ekonomi, terutama buat perempuan pelaku usaha

di desa. Salah satu kegiatan yang cukup berkesan adalah pendampingan sertifikasi halal untuk pelaku UMKM, diadakan pada hari Selasa, 23 Juli 2024, bekerja sama dengan BPD Liang Ilir dan BPD Liang Ulu. Tujuannya jelas, membantu perempuan di desa agar produk mereka bisa dapat sertifikasi halal, yang penting banget untuk meningkatkan daya saing produk mereka. Aku kebagian peran sebagai MC di acara ini. Pengalaman yang seru! Sebagai MC, aku harus menjaga suasana tetap cair tapi juga serius. Aku membuka acara dengan sapaan hangat, mencoba mencairkan suasana yang awalnya agak kaku. "Selamat pagi Ibu-ibu hebat! Gimana kabarnya? Semoga semangat semua ya!" Melihat senyum dari peserta, aku jadi lebih rileks. Mereka antusias, meskipun awalnya aku sempat khawatir bakal ada yang bosan. Acara ini berlangsung di kantor BPD Desa Liang Ulu, dihadiri banyak perempuan pelaku UMKM. Yang bikin aku kagum adalah semangat mereka untuk belajar. Pemateri dari UINSI Samarinda memberikan penjelasan detail tentang proses sertifikasi halal, mulai dari syarat, prosedur, hingga manfaatnya. Para peserta aktif bertanya dan berdiskusi, dan aku bisa melihat jelas dari depan betapa seriusnya mereka menyerap informasi. Setelah sesi materi selesai, aku kembali ke panggung untuk memandu sesi tanya jawab. Aku pastikan semua peserta nyaman untuk bertanya, karena kadang ada yang malu atau ragu. "Ibu-ibu, nggak usah ragu ya, silakan kalau ada yang mau tanya, kita di sini belajar bareng-bareng!" Ucapku sambil tersenyum, berharap bisa mencairkan suasana. Benar saja, beberapa ibu langsung mengacungkan tangan, dan diskusi jadi semakin seru. Pada akhir acara, kami memberikan tas cantik sebagai apresiasi kepada para peserta. Aku berharap kegiatan ini bisa jadi awal yang baik buat mereka untuk terus mengembangkan usahanya. Melihat

semangat mereka, aku yakin usaha-usaha kecil di Desa Liang punya masa depan cerah. Dengan pendampingan yang tepat, mereka bisa berkembang dan bersaing di pasar yang lebih besar.



Selain kegiatan pemberdayaan ekonomi, aku juga terlibat dalam beberapa program penting lain, seperti edukasi tentang kesehatan, terutama pencegahan stunting. Kami mengadakan seminar bersama ahli kesehatan tentang pentingnya gizi seimbang dan cara mencegah stunting. Ini penting banget, karena masa depan anak-anak di desa ini bergantung pada kesehatan mereka sekarang. Ada juga isu kesetaraan gender yang kami angkat. Di desa ini, masih ada kesenjangan kesempatan antara laki-laki dan perempuan. Jadi, kami mengadakan sosialisasi tentang pentingnya kesetaraan gender lewat workshop dan diskusi. Aku berharap edukasi ini bisa membuka wawasan masyarakat tentang pentingnya memberikan kesempatan yang sama bagi semua, tanpa memandang gender.

Selain itu, aku ikut dalam penyelenggaraan Open Tournament Sepak Bola Liang Bersatu Season II, yang

mempererat kebersamaan warga desa melalui olahraga. Aku terlibat langsung dalam persiapan lapangan dan pengorganisasian pertandingan. Lagi dan lagi, aku menjadi master of ceremony atau MC. Suatu kebanggaan tersendiri, karena acara ini dihadiri oleh Bupati Kutai Kartanegara. Melihat antusiasme warga membuatku sadar bahwa olahraga bisa menjadi sarana efektif untuk mempererat hubungan sosial. Kami juga menginisiasi pembuatan buku prestasi santri TPA sebagai apresiasi atas prestasi mereka di bidang keagamaan. Buku ini diharapkan bisa memotivasi anak-anak untuk terus belajar dan berprestasi. Penghargaan atas pencapaian mereka adalah cara terbaik untuk mendorong generasi muda agar terus berkembang.





(Kebersamaan selama KKN bersama BPD Desa Liang)

Pengalaman KKN di Desa Liang Ilir membuka mataku tentang pentingnya kontribusi kecil yang bisa berdampak besar bagi masyarakat. Setiap langkah yang kami ambil, meskipun sederhana, ternyata punya potensi untuk membawa perubahan. Aku belajar banyak tentang kerja sama, ketulusan, dan pentingnya kehadiran di tengah masyarakat. KKN ini bukan sekadar pengalaman akademis, tetapi juga pelajaran hidup yang sangat berharga buatku. Ketika pulang, hatiku penuh rasa syukur dan bangga telah menjadi bagian dari perubahan kecil yang mungkin suatu hari nanti akan membawa perubahan besar di Desa Liang Ilir. Kebersamaan selama KKN juga terasa dalam pengajian rutin di Langgar Al-Amanah, di mana kami membantu menyiapkan tempat dan konsumsi, serta mengikuti kegiatan zikir di Masjid Al-Ukhuwwah. Selain itu, aku ikut dalam acara Bubur Asyura pada 10 Muharram, yang penuh kehangatan. Dalam pendidikan, aku merasa puas melihat perkembangan siswa-siswa di Madrasah Diniyah Takmilyah Noorhidayatullah dan Langgar Al-Amanah. Program Mini Class yang kami jalankan memberikan kebahagiaan tersendiri melihat anak-anak belajar dengan antusias.







## CHAPTER 4

### **Cerita dan Kesan Selama Kegiatan Keterlibatan Kepada Masyarakat Liang Ilir**

*“Menceritakan kesan selama kegiatan keterlibatan kepada masyarakat Liang Ilir”*



**KULIAH KERJA NYATA  
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA  
TAHUN 2024**

Feryansyah Pratama dan Septi Nurhasannah (Kota Bangun – Liang Ilir)

**Cerita dan Kesan Selama Kegiatan Keterlibatan Kepada  
Masyarakat Liang Ilir**

Hallo, perkenalkan nama saya Feryansyah Pratama. Saya dilahirkan di Lumajang pada tanggal 24 Maret 2003. Saya anak pertama didalam keluarga saya. Saya tinggal di Jalan Ks Tubun, Samarinda, Kalimantan Timur. Saya menempuh pendidikan dimulai dari TK Kartika v-12, selanjutnya saya menempuh di SDN 007, selanjutnya di MTS Darul Ihsan, dan saya melanjutkan pendidikan saya di MAN 1 Samarinda. Ketika tulisan ini ditulis saya sedang menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda.

Oke karena fery sudah memperkenalkan namanya, sekarang saya izin memperkenalkan diri saya juga. Sebelumnya supaya tidak terlalu kaku, mungkin saya izin menggunakan bahasa yang tidak terlalu formal ya biar lebih keliatan lebih asik dan akrab gitu. Hallooo gaiss kenalin nama lengkapku Septi Nurhasannah, atau biar lebih mudah diingat aku biasa dipanggil Septi. Aku lahir di Kutai Timur pada tanggal 10 April 2003. Setiap aku menyebutkan bulan kelahiranku, banyak sekali yang mengira

kalau aku lahir dibulan september, ya karena namaku Septi. Padahal kan ga harus sinkron ya antara nama sama bulan kelahiran. Aku merupakan anak bungsu dari 2 bersaudara. Pendidikan yang pernah kutempuh yaitu pertama di SDN 004 Batu Ampar, kemudian aku melanjutkan jenjang SMP di Batu Ampar juga. Setelah itu aku melanjutkan di SMAN 7 Samarinda. Aku berasal dari desa yang dibidang cukup terpencil dan jauh dari perkotaan dan itulah yang menyebabkan aku menjadi anak rantau demi menempuh pendidikan. Sebenarnya kalau boleh jujur aku nggak mau jadi anak rantau gini, apalagi sering ngerasain yang namanya homesick. Tapi kalau nggak ngerantau aku gak bakal bisa ngerasain banyak banget hal baru yang asik dan seru, salah satunya menjadi mahasiswa KKN di desa yang sangat menarik ini. Yapss desa Liang Ilir yang terletak di Kota Bangun ini memberikan banyak sekali pengalaman baru yang sebelumnya nggak pernah aku temui.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu pengalaman yang sangat berkesan dalam perjalanan pendidikan saya. Selama sebulan lebih terjun langsung ke masyarakat, saya mendapatkan banyak pelajaran berharga tentang arti sebenarnya dari pengabdian dan kerja sama.

Saat KKN, saya dan teman-teman ditempatkan di sebuah desa yang terletak cukup jauh dari pusat kota. Saat pertama kali tiba, kami disambut dengan hangat oleh kepala desa dan beberapa tokoh masyarakat. Awalnya, kami merasa canggung, karena harus menyesuaikan diri dengan kehidupan dan budaya yang berbeda dari yang biasa kami jalani. Namun, seiring waktu, adaptasi kami berjalan dengan lancar karena antusiasme masyarakat yang sangat terbuka terhadap kehadiran kami.

Sebagai mahasiswa, kami diajak untuk memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi masyarakat, dari sektor ekonomi, kesehatan, pendidikan, hingga infrastruktur.

Selama masa KKN, salah satu momen yang paling berkesan adalah ketika saya dan teman-teman turut membantu dalam persiapan dan pelaksanaan pembukaan turnamen sepak bola di desa Liang Ilir dengan tema Liang Bersatu Season II. Turnamen ini merupakan salah satu acara besar yang sangat dinantikan oleh masyarakat setempat, terutama oleh pemuda-pemudi desa Liang Ilir. Acara ini bukan hanya sekadar pertandingan olahraga, tetapi juga menjadi momen penting untuk mempererat kebersamaan warga dan menjadi ajang hiburan bagi semua lapisan masyarakat. Sebetulnya kami hanya membantu membuka kegiatan tersebut, bukan kami yang merencanakan membuat kegiatan open tournament sepak bola ini.

Hari pembukaan turnamen tiba dengan suasana yang sangat meriah. Warga desa dari berbagai usia hadir, mulai dari anak-anak hingga orang tua, semuanya bersatu dalam semangat kebersamaan. Kami mahasiswa KKN, bersama panitia, mempersiapkan semua yang dibutuhkan. Suasana penuh antusias, dengan bendera dan spanduk yang menghiasi lapangan serta gemuruh sorak-sorai penonton yang tak sabar menantikan pertandingan pertama dimulai.

Selain itu, kami juga membantu acara pembukaan tournament tersebut. Anggota kelompok KKN kami yang bernama Dara di kasih kepercayaan dari panitia penyelenggara untuk mengisi acara tournament sepak bola ini sebagai pembawa acara atau biasa dikenal sebagai MC pada saat acara pembukaan

tournament sepak bola ini. Ada sambutan dari kepala desa yang menyampaikan harapannya agar turnamen ini dapat menjadi ajang positif bagi para pemuda. Selain sambutan dari kepala desa, ada juga sambutan dari kepala Bupati Kutai Kartanegara yaitu Bapak Edi Damansyah. Saya kira tournament sepak bola ini hanya tournament antar desa saja yang bisa terbilang tournament sepak bola kecil saja, ternyata tournament sepak bola ini cukup besar sampai mengundang bapak Bupati Kutai Kartanegara untuk hadir membuka tournament sepak bola ini. Setelah sambutan, tournament resmi dibuka dengan tendangan simbolis dari bapak Bupati Kutai Kartanegara, yang disambut dengan tepuk tangan meriah dari seluruh penonton.

Kegiatan ini berlangsung sekitar 2 bulanan, dan kami hanya seminggu membantu pelaksanaan kegiatan tournament sepak bola ini karena mulai kegiatan tournament bola ini diakhir pelaksanaan KKN kami pada tanggal 30 Juli 2024. Cukup sedikit sedih kami hanya bisa membantu sebentar saja dalam tournament sepak bola ini, padahal kegiatan ini sangat seru karena melihat pertandingan sepak bola antar daerah dan melihat masyarakat desa Liang Ilir dari berbagai kalangan sangat antusias melihat pertandingan sepak bola yang diselenggarakan.

Selanjutnya terdapat juga kegiatan keterlibatan dengan masyarakat desa yang sangat berkesan yaitu senam bersama masyarakat desa Liang Ilir. Senam ini bertujuan untuk menjaga kebugaran dan kesehatan fisik, bukan cuman itu, kegiatan senam bersama ini juga mengingatkan kesadaran masyarakat desa Liang Ilir pentingnya menjaga kesehatan tubuh agar terhindar dari berbagai penyakit yang akan datang.



Pada hari pelaksanaan senam, antusiasme masyarakat sangat tinggi. Sejak pagi, warga sudah berkumpul di lapangan, mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang tua. Kami mengadakan senam di lapangan desa yang cukup luas, dan saat itu pagi terasa sangat segar dengan udara pedesaan yang sejuk.

Kami memulai dengan pemanasan ringan, dipandu oleh salah satu anggota KKN kami yang kebetulan dia adalah ketua kelompok kami yang bernama Fahmi dan dia juga memiliki sertifikat senam SKJ, dan memang dia memiliki keahlian di bidang senam. Musik pengiring senam mulai diputar, dan suasana menjadi semakin semarak. Meskipun gerakan senam mungkin baru bagi beberapa warga desa, mereka sangat berusaha mengikuti setiap instruksi dengan baik. Tak jarang terdengar tawa dan candaan ringan saat ada yang melakukan gerakan lucu atau salah mengikuti arahan. Yang paling menyentuh adalah ketika anak-anak, orang tua, bahkan para lansia, ikut bergerak dengan senyum di wajah mereka. Kami bisa melihat bahwa mereka tidak hanya menikmati senam, tetapi juga kebersamaannya. Ada canda tawa dan semangat kebersamaan yang kuat di antara para peserta, seolah-olah senam ini bukan hanya tentang kesehatan fisik, tapi juga menjadi momen mempererat hubungan sosial antarwarga.

Kesan yang saya rasakan selama KKN terlaksana salah satunya adalah membantu pembukaan tournmaent sepak bola ini sangat mendalam. Di tengah proses yang penuh tantangan, rasa gotong royong dan kebersamaan antara mahasiswa KKN dan warga desa Liang Ilir begitu terasa. Meski kami bukan bagian dari desa tersebut, mereka menyambut kami dengan hangat.

Momen paling berkesan saya adalah ketika kami turut serta dalam acara pembukaan tournament sepak bola ini. Selain itu kami juga melihat penampilan tarian tradisional dari desa Liang Ilir, jadi kami Mahasiswa KKN yang berasal dari kota ini bisa mengenal atau mengetahui ternyata ada loh tarian tradisional yang sangat bagus dan keren, yang mungkin kami sebelumnya tidak mengetahui atau lihat langsung tarian tradisional asal Kutai Kartanegara ini dan juga sebagai hiburan sebelum pertandingan dimulai. Rasanya sangat bangga melihat mereka tampil dengan penuh semangat, dan acara berjalan dengan lancar.

Selain itu, kegiatan ini juga memberi kami kesempatan untuk berbaur dengan berbagai kalangan, mulai dari pemuda desa hingga tokoh masyarakat. Melalui kegiatan ini, kami belajar bagaimana mengorganisasi acara besar di tengah keterbatasan, namun tetap bisa menciptakan momen yang menyenangkan dan penuh makna bagi semua pihak.

Dan juga menurut saya kegiatan yang sangat berkesan ada Kegiatan senam bersama masyarakat desa Liang Ilir, ini memberikan kesan yang sangat mendalam bagi saya. Selain menjadi sarana untuk meningkatkan kesehatan fisik, kegiatan ini juga mempererat hubungan antara kami, mahasiswa KKN, dengan masyarakat desa Liang Ilir.

Senam ini mengajarkan saya bahwa keterlibatan langsung dengan masyarakat tidak harus selalu dalam bentuk kegiatan formal, tetapi bisa melalui hal-hal sederhana yang menyenangkan dan juga ketika melihat senyum dan semangat mereka, kami juga belajar bahwa pengabdian tidak selalu harus dilakukan dengan hal

yang besar, terkadang hal-hal kecil seperti ini bisa memberikan kebahagiaan dan manfaat yang nyata bagi warga desa Liang Ilir.

Pengalaman ini mengingatkan saya akan pentingnya pendekatan yang inklusif dan menyenangkan dalam berinteraksi dengan masyarakat desa. Semoga kegiatan seperti ini bisa terus berlanjut meskipun kami mahasiswa KKN telah usai pengabdianya kepada desa Liang Ilir ini.

Selanjutnya cerita versi saya (Septi) ya. Cerita KKN pertama kami dimulai dari pertemuan perdana yang kami adakan di Dacoffe, dimana awal kami berkenalan dengan teman-teman kelompok yang sebelumnya tidak mengenal satu sama lain. Diawal berkenalan kami merasa canggung ketika bertemu dengan orang baru ya lebih jelasnya bertemu dengan teman-teman KKN kelompok yang bernama fery, fahmi, fathur, anis, dara, anisa, suci, delia, dan saya sendiri Septi. Ternyata setelah sampai di lokasi KKN, mereka menjadi orang-orang yang sangat asyik dan menyenangkan. Banyak sekali tingkah laku mereka yang awalnya tidak terlihat, tetapi setelah menjalani KKN membuat rasa canggung tersebut pudar dan hilang. Rasa insecure yang awalnya menghantui akhirnya hilang dari bayang-bayang dikarenakan ternyata mereka tidak semenakutkan itu. yaps masing-masing dari mereka memiliki keunikan tersendiri dalam mengekspresikan dirinya.

Selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Liang Ilir, saya dan teman-teman kelompok saya ikut berpartisipasi langsung dalam aktivitas masyarakat setempat, salah satunya adalah gotong royong membersihkan lingkungan desa. Kegiatan ini rutin dilakukan pada hari Jumat pagi, ketika sebagian besar

warga memiliki waktu luang setelah sepekan bekerja. Kami mahasiswa KKN dan para warga berkumpul bersama dengan perangkat desa, warga, serta tokoh masyarakat setempat. Suasana desa yang terasa hangat dan penuh kebersamaan sangat saya rasakan saat itu. Setiap warga yang ikut serta dalam gotong royong ini membawa sapu, alat kebersihan, dan bahkan beberapa ada yang membawa peralatan seperti sabit untuk membersihkan tumbuhan yang terlihat sudah mulai liar dan menutupi jalan.

Saya merasa terkesan dengan semangat gotong royong yang begitu kuat di antara warga. Terlihat sangat jelas meski berbeda usia dan latar belakang, semua tampak bersemangat dan tidak ada yang sungkan untuk berbaaur satu sama lain. Setiap orang punya tugas masing-masing, namun semuanya saling membantu tanpa ada yang merasa lebih penting atau lebih rendah dari yang lain. Ada canda tawa di sela-sela aktivitas, yang membuat pekerjaan yang cukup berat ini terasa lebih ringan. Lewat kegiatan ini memberikan kesempatan untuk lebih mengenal warga desa. Saya diajak ngobrol oleh para warga senior, yang bercerita tentang sejarah desa serta pentingnya tradisi gotong royong bagi kehidupan mereka. Ternyata, gotong royong sudah menjadi bagian dari budaya desa sejak lama dan dianggap sebagai perekat sosial yang menjaga keharmonisan di antara warga.

Dari pengalaman ini, saya pribadi merasa sangat terkesan dengan kebersamaan yang tercipta dalam kegiatan gotong royong. Saya belajar bahwa menjaga kebersihan lingkungan bukan hanya tentang fisik yang bersih, tapi juga membangun rasa solidaritas antarwarga. Saya merasa beruntung bisa menjadi

bagian dari kegiatan ini dan berharap semangat gotong royong di desa Liang Ilir dapat terus lestari.

Selain gotong-royong di lingkungan, kami juga sempat melakukan gotong royong membersihkan lapangan Ex Pesawat yang mana lapangan tersebut akan digunakan pada acara pengibaran 1000 bendera dalam rangka memperingati hari kemerdekaan Indonesia. Pada gotong royong kali ini sangat berbeda dari biasanya karena terlihat semua warga kecamatan Kota Bangun ikut berpartisipasi dalam membersihkan lapangan Ex Pesawat ini. Para warga kecamatan kota bangun sangat antusias dalam mempersiapkan kegiatan tersebut. Semangat kemerdekaan mereka lah yang membuat kami haru dan bangga karena berada ditengah-tengah orang-orang yang memiliki jiwa patriotisme. Awalnya, lapangan bekas pesawat tersebut ditumbuhi rumput liar dan semak-semak. Bersama masyarakat, kami bahu-membahu membersihkan area itu. Kami memotong rumput, mencabut ilalang, serta merapikan lingkungan sekitar. Tak jarang, cuaca yang terik dan tenaga yang terkuras membuat kami lelah, tetapi semangat kebersamaan dan tujuan yang mulia menguatkan kami. Mereka berbagi cerita tentang sejarah lapangan itu dan bagaimana pentingnya semangat gotong royong di desa mereka. Melalui kerja sama ini, kami merasa bukan hanya sebagai mahasiswa yang turun untuk menjalankan program, tetapi juga sebagai bagian dari komunitas yang peduli dengan lingkungan sekitar. Ketika hari pelaksanaan penerbangan 1000 bendera tiba, lapangan yang dulunya tak terurus berubah menjadi tempat yang siap menyambut kegiatan besar tersebut. Melihat bendera-bendera berkibar di langit, kami merasa bangga dan

terharu, karena hasil kerja keras dan gotong royong itu menjadi kenyataan yang begitu indah.

Kami juga memiliki salah satu program kerja unggulan yang kami laksanakan adalah seminar dan talkshow mengenai stunting. Kegiatan ini menjadi salah satu momen penting dalam interaksi kami dengan masyarakat desa, terutama dalam upaya meningkatkan kesadaran mereka tentang kesehatan dan gizi pada anak.

Sebelum melaksanakan kegiatan, terlebih dahulu kami melakukan diskusi dengan perangkat desa dan kader kesehatan setempat seperti Polindes dan Puskesmas untuk menggali informasi tentang kondisi kesehatan anak di desa tersebut. Data yang kami dapatkan menunjukkan bahwa kasus stunting cukup tinggi, namun pemahaman warga tentang penyebab dan pencegahannya masih minim. Berdasarkan temuan ini, kami memutuskan untuk mengadakan seminar yang fokus pada edukasi tentang stunting, penyebab, dampak, serta cara mencegahnya. Selain itu juga alasan kami mengadakan seminar ini karena kami memenangkan sebuah program unggulan dengan melakukan challenge dari berbagai kelompok KKN lainnya, yang hanya terpilih 5 kelompok KKN saja. Program ini diadakan oleh pihak BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional). Program kerja yang pihak BKKBN adakan ini memberikan uang pembinaan bagi yang berhasil memenangkan challenge dan kelompok kami menjadi salah satu pemenangnya.

Kami juga menggandeng ahli gizi dari puskesmas setempat sebagai narasumber dan tidak hanya ahli gizi dari Puskesmas saja yang menjadi narasumber, anggota kelompok kami pun dikasih

kepercayaan oleh BKKBN harus ada perwakilan kelompok KKN juga yang menjadi narasumber, perwakilan dari kelompok KKN kami bernama Delia, dan kebetulan juga dia anggota KSR-PMI unit kampus kami yaitu UINSI Samarinda. Selain itu, kami menyebarkan undangan yang dibantu oleh ibu Tini selaku kepala Polindes desa Liang Ilir kepada para ibu hamil, ibu dengan balita, serta tokoh masyarakat agar mereka turut berpartisipasi dalam acara ini. Pada hari pelaksanaan tidak hanya ibu-ibu yang hadir, tetapi banyak juga dari kalangan bapak-bapak untuk ikut menyaksikan seminar kami. Seminar diawali dengan pemaparan tentang definisi stunting, dampaknya terhadap perkembangan fisik dan kognitif anak, serta penyebab utamanya, yaitu kurangnya asupan gizi yang cukup dalam masa 1000 hari pertama kehidupan anak.

Setelah sesi seminar, talkshow dimulai dengan diskusi yang lebih interaktif. Narasumber kami, yaitu ahli gizi, memberikan jawaban atas berbagai pertanyaan warga. Banyak ibu yang menanyakan tentang pola makan yang baik, sumber makanan bergizi yang terjangkau, serta mitos-mitos kesehatan yang masih dipercaya masyarakat. Narasumber kami menjelaskan secara rinci, termasuk memberikan contoh nyata cara memanfaatkan bahan pangan lokal untuk memastikan asupan gizi yang memadai. Yang menarik, ada sesi di mana warga diminta untuk berbagi pengalaman dan tips seputar menjaga kesehatan anak. Hal ini membuat acara semakin hidup dan relevan bagi para peserta, karena mereka dapat belajar dari pengalaman satu sama lain.

Salah satu hal yang paling berkesan selama kegiatan ini adalah semangat warga untuk belajar dan memperbaiki pola hidup mereka. Banyak ibu yang tampak antusias mencatat

informasi yang diberikan, dan mereka berulang kali mengajukan pertanyaan terkait bagaimana menjaga kesehatan anak-anak mereka dengan lebih baik. Ini menunjukkan bahwa sebenarnya warga peduli, hanya saja mereka membutuhkan panduan yang tepat. Selain itu, kami juga belajar bahwa keterlibatan langsung dengan masyarakat seperti ini memberikan dampak yang lebih signifikan dibanding hanya menyampaikan informasi secara satu arah. Pendekatan yang interaktif melalui talkshow membuat peserta lebih aktif dan terlibat, sehingga informasi yang disampaikan lebih mudah diterima.

Kesan pribadi saya sebagai mahasiswa KKN adalah betapa besar dampak dari program-program sederhana seperti ini. Ketika melihat wajah-wajah penuh semangat dan mendengar rencana para ibu untuk menerapkan pola makan yang lebih sehat di rumah, kami merasa bahwa usaha kami membuahkan hasil yang nyata. Pengalaman ini juga memperkuat kesadaran kami akan pentingnya peran pemuda dalam menyebarkan informasi yang berguna bagi masyarakat. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan pelajaran berharga bagi kami tentang bagaimana pendekatan yang tepat bisa membawa perubahan, dan juga memperlihatkan betapa besar tanggung jawab kami sebagai mahasiswa untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama dalam isu krusial seperti kesehatan anak dan stunting.





## CHAPTER 5

### **Cerita Singkat dan Berkesan Selama Kegiatan Keagamaan**

*“Menceritakan tentang kegiatan keagamaan yang dilakukan selama KKN yang tentunya sangat berkesan dan bermakna”*



**KULIAH KERJA NYATA  
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA  
TAHUN 2024**

Anis Cahya Bidari (Kota Bangun - Liang Ilir)

**CERITA SINGKAT DAN BERKESAN SELAMA KEGIATAN  
KEAGAMAAN**

Assalamualaikum, hai! kenalin namaku Anis Cahya Bidari, teman-teman biasanya memanggilku Anis. Aku kelahiran tahun 2004, usiaku lebih muda dibandingkan teman-temanku yang lain. Jadi jangan kaget kalau terkadang aku agak cengeng dan jail.

“Kak, nggak percaya aku lahir tahun 2004?” tanyaku sambil menunjukkan KTP sebagai bukti.

“Pantas saja, kamu yang paling jail di antara teman-temanmu” balas kak Dandi.

Kak Dandi itu ketua BPD Liang Ilir, dikarenakan usia beliau yang masih tergolong muda, aku dan teman-teman sudah menganggap kak Dandi sebagai kakak kami sendiri dan beliau lah yang akan mendampingi kami selama mengabdikan diri di Desa Liang Ilir.

Pertama kali aku tau, kalau aku bakal KKN di desa yang jaraknya jauh dari rumah, aku senang banget sih. Ini pengalaman pertama buat aku, karena sebelumnya aku belum pernah jauh dari orang tua. Bertemu dengan teman-teman yang baik, bisa diajak kerja sama, selalu saling support satu sama lain, serta warga desa

yang sangat amat baik, dan suasana desa yang tenang, bikin gagal move on perjalanan 43 hariku bersama teman-teman KKN di desa Liang Ilir.

### **Ini ceritaku**

Dimulai dari kegiatan rutin Majelis Ta'lim dan Zikir yang dilaksanakan di Masjid Al-Ukhuwwah, Majelis Ta'lim ini rutin dilaksanakan setiap senin malam. Setelah sholat Maghrib berjamaah, kami duduk mendengarkan ceramah. Tirai pembatas shaf di buka, perempuan di shaf perempuan dan laki-laki tetap di shaf laki-laki. Majelis Ta'lim ini berlangsung hingga waktu sholat Isya. Setelah sholat Isya kami berkumpul di Langgar untuk mendengarkan ceramah. Yap, Pengajian di Langgar Al-Amanah ini juga rutin dilaksanakan setiap senin malam setelah sholat Isya. Sementara itu pengajian rutin Zikir Fida' di Masjid Al-Ukhuwwah biasanya dilaksanakan setiap jumat malam setelah sholat Isya.

### **Sampai tiba saatnya**

Malam 10 Muharram yang dinanti akhirnya tiba. Udara malam terasa sejuk dan menyegarkan saat aku dan teman-teman melangkah kaki menuju Langgar Al-Amanah, tempat dimana acara Majelis Zikir dan Ta'lim itu dilaksanakan. Senin, 15 Juli 2024 adalah malam yang sangat istimewa bagi umat Muslim, yaitu malam Asyura, dan kami merasa bersemangat menyambutnya. Kami tiba lebih awal untuk membantu persiapan acara tersebut. Langgar Al-Amanah tampak sibuk dengan para pengurus yang bolak-balik membawa makanan dan menatanya. "Ada yang bisa dibantu, bu?" tanya Suci kepada salah satu pengurus langgar.

“Tolong bantu angkat makanannya dan tata di tempatnya, ya dek,” jawab pengurus tersebut. Dengan penuh semangat, kami mulai bekerja, memastikan segala sesuatunya siap sebelum tamu-tamu mulai berdatangan.

Saat acara dimulai, suasana di Langgar Al-Amanah terasa sangat khidmat. Kami duduk bersama, mengikuti zikir dengan penuh kekhusyukan. Suara lantunan doa dan zikir memenuhi langgar, menyatu dengan suasana malam yang tenang. Selama acara berlangsung, aku dan teman-teman juga menikmati kurma-kurma manis yang telah disuguhkan.

Ketika sesi zikir dan ceramah selesai, kami dibagikan dua cup bubur Asyura per-orang sebagai bagian dari pembagian makanan. Namun, ternyata masih ada banyak bubur yang tersisa, pengurus langgar memutuskan untuk membagikannya kepada kami dalam satu kardus yang penuh dengan puluhan cup bubur. Melihat banyaknya bubur yang tersisa, kami memutuskan untuk membagikannya kepada anak-anak KKN dari Unikarta. Kegembiraan terlihat di wajah mereka saat menerima hidangan tersebut. Rasanya, berbagi makanan pada malam yang penuh berkah ini membuat pengalaman kami semakin berarti.

Setelah itu, kami pulang dengan hati yang penuh rasa syukur, membawa pulang lebih dari sekadar bubur Asyura, kami membawa pulang rasa kebersamaan dan kekuatan dari tradisi yang menghubungkan kami dengan warga desa. Malam itu, kami tidak hanya merayakan tradisi, tetapi juga menciptakan kenangan yang akan selalu kami hargai dan kenang.

### **Momen berkesan**

Namun bagiku salah satu momen yang paling berkesan adalah ketika aku, teman-teman dan warga desa Liang bergotong

royong bersama dalam pembuatan bubur Asyura. Hari itu Jum'at, 19 Juli 2024 pagi yang cerah menyelimuti desa Liang. Udara sejuk khas pedesaan menyambut hangat setiap langkah kaki. Seluruh warga desa berkumpul di Masjid Al-Ukhuwwah dengan semangat gotong royong. Acara tahunan pembuatan bubur Asyura telah tiba. Aku bersama teman-teman lainnya bergegas menuju masjid. Sesampainya di sana, suasana sudah sangat meriah, para ibu-ibu sibuk mengupas bawang merah, bawang putih, dan wortel. Bau harum rempah-rempah mulai tercium semerbak memenuhi udara. Anak-anak lainnya, termasuk aku, tak kalah antusias. Aku dan teman-teman perempuan lainnya bertugas memotong-motong sayuran dengan hati-hati. Sesekali, kami bercanda tawa bersama ibu-ibu sambil berlomba menyelesaikan tugas masing-masing.

Sementara itu, di halaman masjid, bapak-bapak sedang sibuk menyalakan tungku dan menyiapkan panci besar. Dengan cekatan, mereka memasukkan beras ke dalam panci yang telah berisi air mendidih. Panci besar itu perlahan mulai mengeluarkan uap panas yang mengepul tinggi.

Setelah semua bahan selesai disiapkan, saatnya memasak bubur. Fahmi, Fery, dan Fathur bertugas mengaduk bubur yang sedang dimasak di panci besar itu. Mereka bergantian mengaduk bubur agar tidak gosong. Sesekali, ditambahkan santan, gula, dan rempah-rempah lainnya. Aroma bubur semakin menggoda, membuat perutku keroncongan.

Setelah beberapa jam berlalu, akhirnya bubur Asyura pun matang dengan sempurna. Aroma sedap yang menguar dari panci besar itu memenuhi sekitar. Wajah-wajah sumringah memancar dari setiap orang yang melihat hasil kerja sama itu. Setelah bubur Asyura siap, aku dan teman-teman segera melanjutkan rutinitas kami. Kami bergegas kembali ke posko untuk mandi, sementara

Fahmi, Fery, dan Fathur bersiap untuk melaksanakan sholat Jum'at di masjid.

Usai mandi, aku dan teman-teman perempuan langsung kembali ke masjid. Kami berkumpul di teras masjid, tempat di mana bubur Asyura harus dihidangkan ke dalam mangkuk-mangkuk. Bagi kami, ini bukan sekadar tugas, melainkan kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan warga desa Liang dan merasakan kebersamaan dalam suasana yang hangat. Semua orang tampak bersemangat, dan suasana di masjid terasa penuh energi.

Saat jam sholat Jum'at tiba, suasana di masjid menjadi ramai namun tertib. Mereka yang baru saja melaksanakan sholat, mengantri dengan sabar untuk mendapatkan bubur Asyura. Aku dan teman-teman perempuan lainnya ikut terlibat dalam proses penyajian, memastikan setiap mangkuk terisi dengan adil. Melihat kebahagiaan di wajah mereka saat menerima bubur tersebut adalah pengalaman yang sangat memuaskan.

Ketika waktu makan tiba, aku dan teman-teman juga dipersilakan untuk menikmati bubur Asyura. Perpaduan bubur yang gurih dan sambal hati khas desa benar-benar menggugah selera. Rasa pedas dan bumbu yang khas membuatku lahap menyantapnya.

“Bukan Anis namanya kalau makan tidak pakai sambal,” kata salah satu teman sambil tertawa. Kami semua tertawa bersama, menikmati momen kebersamaan ini.

Setelah makan, tanggung jawab kami belum selesai. Kami segera membersihkan mangkuk-mangkuk yang kotor, bekerja sama dengan efisien agar semuanya kembali bersih. Sambil mencuci, terdengar celetukan dari ibu-ibu yang sudah selesai makan. “Anak-anak KKN, ambil wadah yang besar untuk sisa bubur dan

bawa ke posko ya.” Nisa, yang selalu siap membantu, langsung bergegas mengambil wadah besar di posko.

Dengan hati-hati kami membawa bubur sisa ke posko. Di sana, setelah membagikan bubur yang tersisa, kami melanjutkan kegiatan lainnya. Walaupun lelah, kebahagiaan dan kepuasan yang kami rasakan membuat semua usaha ini terasa sangat berarti. Hari itu menjadi salah satu pengalaman berharga yang akan selalu kami kenang, sebagai bagian dari misi kami untuk berbagi dan mempererat hubungan dengan warga desa Liang.



## CHAPTER 6

### **Meraih Berkah Bulan Muharam Dalam Memperingati Asyura**

*“Menceritakan tentang kegiatan di bulan dengan memperingati hari Asyura yang penuh berkah dan tentunya sangat berkesan dan bermakna”*





**KULIAH KERJA NYATA  
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA  
TAHUN 2024**

Delia Marbella (Kota Bangun - Liang Ilir)

**MERAIH BERKAH BULAN MUHARAM DALAM MEMPERINGATI  
ASYURA**

Bertepatan di hari ke 25 saya berada di desa liang pada hari Kamis, tanggal 18 Juli 2024. Dimana hari itu begitu cerah dan begitu panas, terik matahari sangat menyengat saya bersama dengan teman-teman lainnya kolaborasi dengan rombongan anak-anak IRMA serta ketua Masjid Al- Ukhuwwah dalam kegiatan sumbangan dana untuk menyambut bulan Muharram. Pengalaman ini akan terus terkenang selama-lamanya karena baru pertama kalinya saya galang dana ke rumah-rumah warga setempat, mungkin di awal- awal nyaa merasa sungkan, namun saya mencoba memberanikan diri dari rumah pertama, terus mencoba ke rumah yang k dua masih terasa gugup pas mencoba rumah ke tiga mulai berani dan tidak sungkan lagi setelah itu saya mencoba ke rumah – rumah warga berikut nyaa dengan perasaan lebih tenang

Ketika di pertengahan jalan kaki pun mulai terasa keram, saya memutuskan untuk berpencah dengan teman-teman lainnya

agar mendapatkan banyak sumbangan dari warga akhir nyaa kami pun berpencair, tentunya saya tidak sendiri kita bagi dua orang, ada yang ke gang kecil dan dua orang lainnya ke gang kecil berikut nyaa tak terasa hari pun mulai sore kemudian, kami bergegas untuk balik ke Masjid Al-Ukhuwwah, di tengah-tengah perjalanan pulang ada sekumpulan warga yang lagi berkumpul, tak sungkan saya mencoba menghampiri mereka dan mengobrol banyak sambil bergurau bersama warga alih-alih setelah berbincang-bincang dan mengobrol banyak saya pun meluruskan tujuan awal saya untuk meminta sumbangan dan Alhamdulillah nyaa saya mendapatkan respon yang positif dari sekumpulan warga dan banyak yang memberikan uang dengan jumlah begitu besar, setelah itu saya pun segera menuju masjid, untuk menyetorkan dana yang di peroleh sesampai di sana ternyata teman yang lainnya sudah pada ngumpul dan menghitung dana sumbangan yang di peroleh.

Akhirnya saya bersama teman kelompok lainnya ikut serta setelah kami berhitung bersama tak lama kemudian hitung menghitung ternyata jumlah dana yang di peroleh lumayan banyak kami rasa sudah cukup untuk kegiatan pembuatan bubur Asyura nanti nyaaa. Tidak hanya sekedar sumbangan dari warga sekitar saja bahkan ada dari kepala desa dan direktur pengusaha ikan pun ikut serta memberikan sumbangan untuk memeriahkan acara Muharram. Tak lama kemudian lelah pun mulai begitu terasa dan hari pun mulai senja, maka kami pun bergegas untuk kembali ke posko bersiap untuk melakukan ibadah magrib. Seperti biasanya lahh yaa, ketika ingin mandi kami biasa mengantri walaupun di kasih fasilitas dua kamar mandi tetap saja teras kurang hehehe.

Tak lama kemudian adzan Maghrib berkumandang di Masjid, saya pun bergegas menuju Masjid setelah melaksanakan ibadah isya kemudian di lanjut dengan makan bersama teman-teman lainnya, betapa rame nya berkumpul, suasana pun begitu tenang sambil menikmati hidangan yang di sediakan, sumpah dah ah masakannya teman-teman kelompok KKN ku pada enak serasa enggak pengen makan di luar. Tak terasa waktu terus berjalan adzan isya pun mulai terdengar kami bergegas untuk membereskan sisa-sisa makanan yang telah di hidangkan setelah itu di lanjut dengan beberapa kegiatan berikutnya Ada yang bertugas mencuci piring dan ada juga sebagian ngebantu membereskan perabotan-perabotan alat makan lainnya. Setelah makan kami pun masing-masing melaksanakan ibadah isya bersama.

Karena Malam ini ada kegiatan Rutinan pembacaan Surah-surah dan sholawat di Masjid Al- Ukhuwwah maka sebagian dari kami ikut serta dalam kegiatan majelis ta'lim tersebut, sangat Begitu rame antusias warga pun sangat mendukung para ustadz dan ustadzah pun turut hadir dalam rangka menyambut bulan Muharam, tak terasa hari pun mulai larut malam pembacaan doa penutup pun sudah terdengar, mata sudah terasa begitu berat, energi pun mulai terkuras bada tersa mulai capek setelah itu kami pun kembali ke posko untuk beristirahat .

Keesokan harinya tepat di Hari ke 26 saya berada di desa liang ini pada hari Jum'at tanggal 19 Juli 2024 Suara warga pun bergeman di telinga sejak bada subuh, begitu terdengar jelas di telinga disambut dengan pagi yang begitu cerah matahari bersinar menyinari jendela kamar kami, suara kicauwan burung walet pun sudah terdengar.

Saya dan kawan-kawan bersiap membantu warga di Masjid untuk membuat bubur Asyura, sesampainya disana. Ternyata warga sudah mulai berdatangan antusias warga begitu ramai ada yang sedang mengawah nasi dan sebagian warga mempersiapkan kayu bakar. Semangat ibu-ibu desa Liang sangat membara, masing-masing membawa peralatan masak dari rumah nyaa masing-masing, ada yang membawa wajan besar, ada yang membawa kompor dan ada yang membawa pisau dan lain sebagainya.

Kegiatan di Jum'at ini begitu membawa keberkahan bagi saya Alhamdulillah di hari yang biasanya jadwal piket saya masak akhirnya tergantikan dengan melimpahnya makan di posko, kami mendapat rezeki satu baskom bubur Asyura dari parawarga lumayan lahh yaa untuk stok makan malam hehehe. Tidak hanya itu saja, begitu banyak pelajaran dan hikmah yang dapat saya ambil dari acara pembuatan bubur Asyura ini, di mana saya di ajarkan bagaimana cara-cara *mengawah* ternyata tidak semudah apa yang saya pikirkan, agar masakan nyaa masak dengan rata maka harus terus di aduk sampai semua bumbunya tercampur merata dan butuh tenaga yang begitu ekstra, menghadapi kawah begitu panas nyaa di depan tungku api yang begitu berkobar.

Dari sini saya belajar artinya kesabaran dalam suatu pekerjaan, tidak hanya itu saya juga di ajarkan membuat sanggar yang paling enak yang pernah saya makan , dengan sengaja saya bergerak mendekati salah satu seorang ibu yang mengadon sanggar tersebut lalu saya menanyakan bagaimana cara membuat sanggar yang enak seperti ini karna saya ingin mengetahui sebagian dari resep nyaa maka saya menyiapkan catatan hehehe. Rencananya sih pengen membuat sanggar seenak ini nanti nyaa

pas sudah di Samarinda pengen ngasih tau ke keluarga selama KKN di desa Liang jadi pinter membuat sanggar itu sih tujuan awalnya hehehe.

Satu per satu pertanyaan dari saya mengenai resep adonan sanggar telah di jawab oleh ibu nyaa sambil menggoreng sanggar. Kami berbincang-bincang bercanda gurau, tak terasa waktu pun begitu cepat berlalu, matahari pun sudah mulai naik ke atas menandakan bahwa hari makin siang saya bersama teman-teman memutuskan untuk kembali ke posko terlebih dahulu untuk Isoma setelah itu kami pun kembali ke Mesjid untuk menyiapkan hidangan bubur Asyura para bapak-bapak pun pada mulai berdatangan untuk melakukan ibadah Jum'at

Khutbah Jum'at begitu terdengar jelas, ibu-ibu pun bergegas dengan cepat menyiapkan hidangan bubur Asyura, di bagi dari beberapa anggota kelompok sebagian ibu-ibu ada yang bertugas mencuci piring, sebagai ibu-ibu yang lainnya menyusun hidangan di meja yang telah di sediakan, ketika sholat Jum'at berakhir bapak-bapak dan anak-anak laki laki biru bergerombol di sini lah kamu mulai terasa panik karena di serbu rombongan bapak-bapak sebagian ada yang tidak kebagian piring, ada yang kehabisan sambel ada yang kekurangan sendok tidak hanya membantu bagian meja saja saya ikut bolak balik menyisihkan piring-piring dan segera membawa nyaa ke belakang saking begitu ramay nyaa semua jadi tidak terkendali, seiring berjalannya waktu Alhamdulillah acara makan bubur Asyura bersama warga telah selesai.

Mungkin cerita ini tidak begitu berarti akan tetapi sangat berkesan bagi saya selama kegiatan KKN berlangsung di desa

liang Hikmah dan Pengalaman baru untuk pertama kalinya saya menggalang dana, meskipun awalnya gugup dan malu, akhirnya saya berhasil mengumpulkan dana untuk acara Muharram walaupun tidak begitu banyak Alhamdulillahnya saya mendapatkan respon yang begitu positif dari warga dan bisa berinteraksi secara hangat, bercanda gurau, dan bahkan mendapat resep rahasia sanggar. Antusias Semangat gotong royong warga sehingga saya terlibat aktif dalam kegiatan pembuatan bubur Asyura ini bahkan mendapat rezeki lebih di Jum'at yang penuh keberkahan. Selain itu di sini saya juga belajar Kesabaran dan ketekunan dalam proses pembuatannya.

Menurut saya Ini bakalan menjadi suatu momen penting untuk belajar, berinteraksi dengan masyarakat, sekitar memberikan kontribusi positif dalam diri saya untuk menunjukkan semangat positif, ketekunan, dan kepedulian dalam membantu warga Desa Liang.



## CHAPTER 7

**Cerita singkat yang penuh kesan dan bermakna dalam kegiatan pendidikan**

*“Menceritakan tentang kegiatan pendidikan yang dilakukan selama KKN yang tentunya sangat berkesan dan bermakna”*



Suci Mutmainna Said (Kota Bangun – Liang Ilir)

**CERITA SINGKAT YANG PENUH KESAN DAN BERMAKNA PADA  
KEGIATAN PENDIDIKAN**

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

**Saya**

Saya adalah Suci Mutmainna Said, yang menjadi salah satu mahasiswi UINSI Samarinda yang melaksanakan KKN di Desa Liang Ilir, Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara. KKN sebagai salah satu hal yang sangat ditunggu-tunggu oleh mahasiswa, tentunya salah satu mahasiswa itu adalah saya.

Saya sangat bersemangat saat akan melaksanakan KKN, karena saya ingin merasakan tidak pulang ke rumah selama 45 hari itu rasanya seperti apa (karena biasanya suka pulang ke kampung), tentunya banyak pertanyaan yang timbul dipikiran “apakah bisa?” “nyaman ga ya di desa orang?” dan pertanyaan lainnya yang sedikit membuat overthinking.

Hari yang dinanti tiba yaitu pada tanggal 24 Juni 2024 kami berangkat dari Samarinda menuju ke Desa Liang Ilir kurang lebih perjalanan selama 3 - 4 jam. Sesampainya di posko kami semua kerja sama untuk menata barang bawaan dan membersihkan posko yang akan kami tinggali kurang lebih 45 hari.



Hari-hari berlalu sekitar seminggu kami sudah melakukan pendekatan dengan beberapa pihak desa, mulai dari kunjungan ke kantor desa, kantor BPD, rumah ketua RT 001, kepala dusun, dan masyarakat di desa Liang Ilir. Semuanya sangat hangat dan Alhamdulillah kami diterima dengan sangat baik.

Sampai pada akhirnya kami menentukan program kerja KKN yang buat kami jadi (agak) sibuk. Semua yang kami lakukan di Desa ini punya makna dan pengalaman yang sangat berarti khususnya buat diri sendiri dan pengalaman yang paling seru dan menyenangkan itu adalah ketika mengajar.

Pada program kerja bidang pendidikan kami membuat yang namanya Mini Class Program yaitu bimbingan belajar kepada adik-adik di desa Liang Ilir yang dilaksanakan di kantor BPD pada hari Senin – Sabtu setelah sholat ashar. Awalnya kami mau mulai bimbingan belajar di minggu kedua KKN, tetapi adik-adiknya sudah selalu menanyakan “kak, kapan belajar?” ternyata mereka semua sudah tidak sabar. Meskipun dari kami tidak semua dari FTIK tetapi kami semua berusaha untuk memberikan bimbingan belajar, yang awalnya belum terbiasa menjadi terbiasa. Kami semua senang mengajar karena melihat antusias dari adik-adik untuk belajar bersama kami, mereka sangat aktif dan seru, mulai dari belajar berhitung, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, menggambar dan yang paling penting belajar Pendidikan Agama Islam.



Kemudia di minggu selanjutnya, ternyata adik-adik yang mau belajar cukup banyak, kami membuat Mini Class Program di dua tempat yaitu kantor BPD dan di belakang langgar Al-Amanah. Jadi kami membagi mengajarnya 3 orang yang mengajar di kantor BPD sedangkan yang mengajar di belakang langgar 6 orang (karena adik-adiknya lebih banyak). Selama bimbingan belajar kami selalu selingi dengan ice breaking biar mereka tidak bosan dalam pembelajaran. Alhamdulillah, respon adik-adiknya sangat ramah, sopan, mau mengikuti arahan dan belajar bersama kami dengan sangat baik dan konsentrasi.



Selanjutnya yaitu melaksanakan bimbingan mengajar di Madrasah Diniyah Takmiliah Noorhidayatullah desa Liang Ilir,

Madrasah diniyah adalah lembaga pendidikan non-formal yang fokus pada pengajaran agama Islam. Pembelajarannya mencakup berbagai mata pelajaran agama seperti fiqh, akhlak, tarikh, bahasa Arab, khat tebal dan tipis, serta mengaji Iqro' dan Al-Qur'an. Terdapat 3 kelas yaitu mulai dari kelas 1, 2, dan 3. Pembelajaran mulai dari jam setengah 3 sampai selesai melaksanakan sholat ashar berjamaah. Kami membagi sehari 3 orang yang mengajar di Madrasah Diniyah.



Pada kegiatan mengajar di Madrasah Diniyah atau Madin, cukup sulit sebenarnya menghadapi adik-adik yang beda tingkatan kelas di sekolahnya tetapi ketika di Madin mereka 1 kelas, karena penentuan kelas berdasarkan dari pembelajaran yang sudah dilewati adik-adiknya, jadi bukan berdasarkan kelas sesuai di sekolah mereka. Contohnya, di kelas 1 Madin, ada yang di sekolah formalnya dia sudah kelas 3 atau 4 bahkan ada yang masih kelas 1. Sehingga ketika diberi materi dan diminta untuk menulis yang kelas 1 belum bisa menulis dan membaca. Tapi gapp itu semua Alhamdulillah bisa kami atasi dengan baik kok. Sedikit curhat aja, eh bukan bukan ini mah banyak curhatnya....

Karena mengajar di Madrasah Diniyah inilah kami jadi lebih banyak mengenal adik-adik di desa Liang Ilir, karena memang

yang ikut kegiatan Mini Class Program tidak semua. Adik-adiknya asik, seru, ramah, dan MasyaAllah adabnya juga sangat baik, pokonya senang mengenal kalian semua, semoga kita bisa bertemu kembali di waktu yang belum tau kapan, jadi anak yang sholeh dan sholehah semuanya. Aamiin Allahumma Aamiin.



Adapun kegiatan bimbingan belajar yang dilakukan, sangat membantu teman-teman mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan mengajar dan memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran agama Islam. Kegiatan ini bertujuan untuk mengamalkan ilmu yang diperoleh selama kuliah dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.

Proker selanjutnya yaitu sosialisasi kesetaraan gender. Awalnya kami bingung mau memilih tingkatan sekolah yang mana, karena sekolah yang ada di lingkungan Desa Liang Ilir yaitu hanya PAUD dan Sekolah Dasar saja, sedangkan kalau dipikirkan sosialisasi dengan tema ‘kesetaraan gender’ kalau targetnya SD mungkin mereka agak susah untuk memahaminya. Akhirnya kami melipir sedikit ke Desa Liang Ulu (gapp ya masih sama-sama desa Liang) ternyata di desa sebelah ada Sekolah Menengah Pertama yaitu SMP Negeri 2 Kota Bangun, jadi kami langsung saja memilih sekolah tersebut. Sebelum pengadaan

sosialisasi kami sudah melakukan observasi sekaligus perkenalan dengan pihak sekolah. Respon dari sekolah yang sangat baik dan kami diperbolehkan untuk melaksanakan sosialisasi kesetaraan gender.

Kemudian Pada hari Rabu tanggal 31 Juli 2024, yaitu hari dimana kami melaksanakan ‘Sosialisasi Kesetaraan Gender’ di SMP Negeri 2 Kota Bangun. Pada saat itu pemateri yaitu Kak Fahmi yang sangat keren sekali dan tidak lupa MC yaitu saya sendiri Kak Suci heheh. Sosialisasi ini diawali dengan perkenalan anggota KKN UINSI Desa Liang Ilir. Dilanjutkan dengan MC yang memulai kegiatan sosialisasinya, kemudian memperkenalkan pemateri dari Ketua KKN Desa Liang Ilir yaitu M. Fahmi. Pemateri memulai dengan menjelaskan perbedaan antara gender dan jenis kelamin. Ia menekankan bahwa gender adalah konstruksi sosial yang mempengaruhi peran dan harapan terhadap individu berdasarkan jenis kelamin mereka, sementara jenis kelamin adalah karakteristik biologis yang dibawa sejak lahir.

Para siswa kelas 7 yang hadir sangat antusias. Mereka aktif bertanya dan berbagi pengalaman mereka terkait kesetaraan gender. Diakhiri dengan menutup kegiatan sosialisasi yaitu dengan mengajak para siswa untuk terus mendukung kesetaraan gender di lingkungan mereka. Sehingga melalui sosialisasi, para siswa dapat menjadi awal perubahan yang mampu melawan ketimpangan gender di masyarakat.

Kami semua sangat senang bertemu dengan adik-adik kelas 7 SMP Negeri 2 Kota Bangun karena selama kegiatan cukup baik merespon, aktif ketika diberi kesempatan, walaupun masih banyak yang terlihat agak malu-malu, tapi kalian semua keren, mantap, is the best kalau kata Raffi Ahmad.



Dalam kegiatan ini memberikan pemahaman pentingnya kesetaraan gender sejak usia dini, agar siswa dapat tumbuh menjadi individu yang menghargai dan memperjuangkan kesetaraan dalam kehidupan sehari-hari.

Program kerja selanjutnya yaitu kunjungan ke sekolah-sekolah Desa Liang, yaitu di SDN 005 dan SDN 015 Liang Ulu, serta SDN 021 Liang Ilir. Pada kunjungan sekolah kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan dan mempromosikan pendidikan di lingkungan tersebut. Melalui kunjungan ini, diharapkan tercipta kerjasama yang baik antara sekolah dan masyarakat dalam mendukung pendidikan anak di Desa Liang Ilir.

Sekolah pertama yang kami kunjungi adalah SDN 015 Liang Ulu, meskipun sekolah ini berada di desa liang Ulu tapi sekolah ini yang paling dekat dengan posko KKN kami. Ketika kunjungan, kami dipersilakan untuk masuk ke kelas 5 yang sudah terdapat beberapa siswa di dalamnya, kami memperkenalkan diri dilanjutkan dengan belajar sambil bermain.



Sekolah kedua yaitu di SDN 005 Liang Ulu, sekolah ini berhadapan dengan SDN 015 Liang Ulu. Di sekolah ini juga adidik yang biasa belajar bersama di Mini Class Program hampir rata-rata bersekolah di SDN 005 sehingga kami cukup terkenal disana dengan panggilan seperti biasa 'KKN' 'KKN' wkwk lucu sebenarnya. Pada kunjungan ke sekolah kami bertemu guru-guru terlebih dahulu, kemudian kami secara bergantian masuk ke beberapa kelas yang ada yang di dalamnya kami melakukan pembelajaran sedikit terkait materi pembelajaran yang sedang mereka pelajari dan beberapa ice breaking agar mereka tidak cepat bosan.



Sekolah ketiga yaitu SDN 021 Liang Ilir, letak sekolah ini cukup jauh dari posko KKN kami sehingga paling terakhir kami

kunjungi. Awal kunjungan kami bertemu dengan kepala sekolahnya dan sedikit bercerita mengenai sekolah tersebut, menanyakan berapa jumlah guru, berapa jumlah siswa, kegiatan yang dilaksanakan di sekolah apa saja, dan lain sebagainya. Setelah itu, kami diberi izin untuk masuk ke ruang kelas 2 untuk menyapa adik-adik yang sedang belajar.



Dari berbagai Program Kerja yang dilakukan pada bidang pendidikan di Desa Liang Ilir, kami semua mendapatkan pembelajaran dan pengalaman yang sangat berharga bagi semua pihak yang terlibat. Para mahasiswa KKN mendapatkan wawasan baru tentang semangat belajar anak-anak desa meskipun dengan keterbatasan fasilitas. Mereka juga menyadari pentingnya peran guru dalam membentuk karakter generasi muda dan betapa besar dampak positif yang bisa diberikan melalui pendidikan. Para siswa ataupun adik-adik di desa Liang Ilir juga menunjukkan antusias yang tinggi dan semangat untuk terus belajar, yang menginspirasi para mahasiswa KKN untuk terus berkontribusi dalam dunia pendidikan.

Pesannya untuk semua adik-adik di desa Liang Ilir adalah semangat terus serta berusaha dan tidak menyerah dalam meraih



cita-cita kalian. Terima kasih juga kepada para guru dan masyarakat desa, apresiasi yang diberikan atas dukungan dan kerjasama yang luar biasa. Harapannya, kegiatan KKN ini dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan dan menginspirasi generasi muda untuk terus belajar dan berjuang demi masa depan yang lebih baik. Tidak henti-hentinya kami ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah kebersamai kami dalam program kerja yang telah dilaksanakan sehingga semuanya dapat berjalan dengan baik dan maksimal.







## **CHAPTER 8**

### **Akhir Cerita**

“Chapter ini menceritakan akhir dari rangkaian kegiatan KKN di desa Liang, dan menceritakan tentang sebuah akhir dari secercah pengabdian penuh kenangan”



M. Fahmi (Kota Bangun – Liang Ilir)

### **AKHIR CERITA**

Perpisahan...

Adalah sebuah kata yang terlintas ketika berada di penghujung sebuah kisah, ataupun cerita. Namun hal itu sangat menguras emosi dari masing-masing elemen yang ada, mulai dari yang akan kuat akan kata perpisahan, hingga yang tidak lagi tahan mengingat kata perpisahan. Cepat atau lambat sebuah kisah akan memiliki sebuah akhir, namun percayalah akhir itu adalah sebuah kunci untuk memulai segalanya.

KKN. Dimulai dengan menyusun anggota, hingga bersatunya kita dalam sebuah kelompok yang di tempatkan disebuah desa hulu Sungai mahakam yang kita tidak tahu menahu latar belakang hingga arti dari desa LIANG. Adalah sebuah desa yang menjadi tempat kita menjalankan salah satu visi unggul dalam pengembangan Masyarakat yakni pengabdian, dimulai dari kedatangan dan menapakkan kaki pertama kali di desa Liang, menandakan arti bahwa cerita baru akan terjadi didesa ini. Program kerja yang telah kita susun dan konsepkan bersama perlahan dengan pasti mulai terlaksana dengan baik, meskipun beberapa kendala taklupa menemani perjalanan pelaksanaan KKN kita didesa ini.

Ketua kelompok KKN merupakan suatu title Dimana kedudukan tertinggi, amanah yang tinggi, dan kepercayaan yang tinggi menjadi sebuah tanggung jawab yang sudah teman-teman beri kepercayaan kepada saya, sehingga membuat saya yakin akan perjalanan kita yang singkat selama 43 hari ini menjadi perjalanan, cerita, dan kenangan yang sangat luar biasa sehingga membuat kita percaya akan sebuah cerita yang indah.

Asing, adalah kata yang muncul pada saat pertama kali kita bertemu dan bergabung dalam sebuah kelompok kkn yang baru saja kita dapatkan, pertama kali kita ketemu disebuah cafe pada saat dimana H-1 minggu keberangkatan kita kkn didesa liang, perkenalan yang singkat membuat kita bisa saling bertukar pikiran, bertukar pendapat, bahkan bertukar ide yang luar biasa dimiliki oleh teman-teman semua, sejak awal bertemu aku percaya bahwa cerita yang akan kita lakukan didesa akan sangat seru dan luar biasa, dan ya! Program KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini sukses kita laksanakan bersama dengan penuh kisa yang unik

Selama kegiatan kkn berlangsung banyak sekali hal-hal yang sungguh menarik untuk dibahas, posko kegiatan kkn kita yang terletak di belakang kantor BPD (Badan Permusyawaratan Desa) menjadi sebuah tempat nyaman yang selalu menerima kita setelah Lelah menjalankan proker yang tiap hari selalu ada yang di lakukan, mulai dari kegiatan kemasyarakatan hingga kegiatan pendidikan yang membuat anak-anak desa merasa sangat senang dengan kehadiran kita di tempat mereka.

Desa yang sangat menyambut ramah para mahasiswa kkn yang datang silih berganti disetiap tahunnya membuat kita semakin yakin akan kegiatan yang kita lakukan akan mendapatkan

dampak positif dikemudian hari, selain itu kedatangan kita juga menjadi kesenangan tersendiri oleh masyarakat desa Lliang yang sangat hangat. Kesan yang ingin sekali terluang kembali, suasana desa yang begitu tenang, jauh dari hiruk pikuknya keramaian dan kebisingan yang timbul dikota. Bukan egois, tetapi hati ini membuat kita seakan berada disebuah kedamaian yang tentu setiap orang dambakan. Bagaimana tidak, semua kegiatan yang kita lalui dan kita lakukan menjadi kebiasaan yang tidak semua orang yang berada dikota bisa rasakan, desa berkelanjutan dan desa berkembang adalah sebuah tempat yang membuat desa liang menjadi sebuah desa yang menarik.

Kedatangan, cerita penuh kenangan, kesan dari semua kegiatan termasuk pemberdayaan ekonomi Masyarakat, partisipasi kepada Masyarakat, kegiatan keagamaan, pendidikan, dan di akhiri dengan akhir cerita adalah sebuah struktur dan isi dari segenap rangkaian bookchapter yang kita susun bersama, tetapi kenapa harus ada akhir cerita?.

Akhir cerita memiliki peran tersendiri dari berbagai sub judul yang sudah di tuangkan dalam rangkaian bookchapter oleh kelompok kkn desa liang, cerita dimulai dan diisi dengan berbagai kisah yang menarik, kisah yang indah dan kisah yang penuh makna membuat book chapter ini penuh dengan kenangan indah yang tak terbayarkan dengan apapun, sebab apa yang sudah kita lalui bukan hanya tentang apa yang ada dalam sebuah bookchapter singkat ini, melainkan apa yang sudah kita lalui dan apa yang sudah kita laksanakan bersama sehingga bis akita wujudkan dalam sebuah kisah menarik bookchapter ini.

Sedih? Tentu, karena setelah kita berbaur dengan para warga, berbaur dengan perangkat desa membuat akhir sebuah perpisahan terasa begitu berat, kata perpisahan membuat setiap orang merasakan atmosfer yang membuat Tingkat emosional yang tinggi, suasana haru menyelimuti seluruh elemen desa yang membuat kita terasa begitu berat untuk pamit pergi meninggalkan desa, program yang kita susun telah usai, dan seluruh rangkaian kegiatan program kerja kkn didesa liang berakhir, sangat disayangkan waktu berlalu begitu cepat sehingga membuat kita merasa apa yang sudah kita laksanakan masih perlu untuk diulang kembali, dalam artian banyak sekali hal yang tidak ingin berlangsung dengan cepat, tetapi harapan kita tetap satu, yakni apa yang sudah kita lakukan berharga.

Akhir cerita ini ditutup dengan banyak sekali harapan dan banyak sekali kesan serta pesan yang tersampaikan, karena setiap Langkah, setiap tempat, dan setiap orang yang kita temui kita lalui memiliki sebuah kenangan yang begitu berarti. Bahasa kutai yang kita pelajari dan seluruh kebiasaan Masyarakat desa Liang yang pelan-pelan kita pelajari memiliki sebuah makna tersendiri dalam salah satu bagian perjalanan cerita ini, jadi bukan hanya sebuah program yang terlaksana tetapi sebuah makna perjalanan itulah yang membuat kita bisa berada pada garis rangkaian kisah cerita didesa Liang.

Tepat pada pukul 10.00 wita, tanggal 6 agustus 2024 menjadi hari dimana kita resmi meninggalkan desa Liang untuk melanjutkan program kuliah selanjutnya untuk menuntaskan studi pada Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, sungguh suatu kehormatan bisa mengunjungi desa liang dalam kurun waktu 43 hari, menjadi sebuah kisah yang

menarik dan kisah yang sangat bahagia ketika mengingat akan hal itu. Pukul 10.00 adalah waktu yang telah kita sepakati bersama untuk pelan dengan pasti berpamitan dengan pihak desa, tetapi apakah akan pergi begitu saja? Tentu tidak, karna kita harus berpamitan dengan beberapa perangkat desa dan dengan beberapa warga sekitar yang menghabiskan waktu sangat banyak dalam mejalankannya.

Berpamitan bukan hanya bersalaman dan berkata “pamit” melainkan dengan iringan tangisan perpisahan dan harapan dimasa yang akan datang bisa berkunjung lagi kedesa liang, sungguh berat rasanya berpamitan dengan orang-orang yang sudah menganggap kita seperti bagian dari keluarga mereka, yang setiap hari selalu menyapa, berbagi cerita dan tawa namun harus berpisah dalam waktu yang tidak ditentukan, setiap masing-masing dari kami berlinang air mata Ketika satu persatu berpamitan, dan ini adalah pamitan sekaligus ucapan perpisahan kepada Masyarakat desa Liang.

Ucapan terima kasih adalah ucapan yang hanya bisa kami ucapkan melalui lisan, tetapi perlu untuk diketahui bahwa jauh didalam hati kami, ada sebuah perasaan yang begitu tulus kepada desa liang, dan inilah akhir cerita dari “Secercah Pengabdian Penuh Kenangan”.





**KULIAH KERJA NYATA**  
**UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA**  
**TAHUN 2024**

**EPILOG**

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang telah dilaksanakan selama 43 hari memberikan banyak pengalaman berharga bagi kami. Melalui program ini, mahasiswa tidak hanya belajar untuk mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari di bangku kuliah, tetapi juga belajar untuk berinteraksi dan berkontribusi langsung kepada masyarakat.

Berbagai program kerja telah berhasil dilaksanakan dengan baik, mulai dari program pendidikan, kesehatan, hingga pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pengalaman ini juga telah membentuk karakter dan kepribadian mahasiswa menjadi lebih matang dan bertanggung jawab. Belajar untuk bekerja sama dalam tim, menghadapi berbagai tantangan, dan mencari solusi atas permasalahan yang ada. Selain itu, kegiatan KKN ini juga telah menumbuhkan rasa empati dan kepedulian sosial yang tinggi di kalangan mahasiswa.

Kami berharap, apa yang telah kami lakukan selama KKN ini dapat memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat dan menjadi inspirasi bagi generasi berikutnya untuk terus berkontribusi dalam pembangunan bangsa. Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan ini. Semoga semangat pengabdian ini terus menyala dan membawa perubahan positif di masa depan.



**KULIAH KERJA NYATA  
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA  
TAHUN 2024**

**TENTANG PENULIS**



**M. Fahmi (2111101102)**

Lahir di Lamongan, 29 Maret 2003.

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Delia Marbella (2121609100)**

Lahir di Samarinda, 08 Desember 2001

Program Studi Hukum Tata Negara

Fakultas Syari'ah



**Annisa Hidayah (2111203053)**

Lahir di Samarinda, 11 Januari 2000

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Septi Nurhasanah (2111102086)**

Lahir di Kutai Timur, 10 April 2003

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Shakyla Anina Dara Finka (2111101052)**

Lahir di Samarinda, 02 Agustus 2003

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Muhammad Fathur Rizki (2111203067)**

Lahir di Semayang, 29 Juni 2003

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Suci Mutmainna Said (2111101204)**

Lahir di Balikpapan, 14 Januari 2003

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Anis Cahya Bidari (2131811043)**

Lahir di Grobogan, 08 Januari 2004

Program Studi Perbankan Syari'ah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



**Feryansyah Pratama (2131710013)**

Lahir di Lumajang, 24 Maret 2003

Program Studi Ekonomi Syari'ah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam